

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIZH ENTREPRENEUR*  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG  
JAWAB DAN MANDIRI SISWA DI MI *TAHFIZH*  
*ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN*  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NIKMATUL KHUSNA**

NIM. 203200213

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Khusna, Nikmatul.** 2024. *Implementasi Program Tahfizh Entrepreneur dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

**Kata Kunci:** *Tahfizh Entrepreneur*, Tanggung Jawab, Mandiri.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurangnya rasa tanggung jawab dan mandiri siswa ketika awal masuk sekolah menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Tanggung jawab berarti mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas. Sedangkan mandiri diartikan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan tidak bergantung orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo; (2) kontribusi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa; dan (3) kendala dalam pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles, Huberman, dan Saldana melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan yang tekun, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* terdiri dari tahapan pertama perencanaan disusun melalui: menetapkan program; menentukan indikator keberhasilan program; menentukan penanggung jawab; menetapkan jadwal pelaksanaan. Tahapan kedua yaitu kegiatan pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* melalui kegiatan proses hafalan dengan menggunakan metode *tikrar*; *talaqqi*; dan *muroja'ah*. Tahapan terakhir adalah evaluasi melalui kegiatan *tasmi'*. Pelaksanaan program *entrepreneur* melalui kegiatan *market day* dan *bussines day*; (2) kontribusi pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan ketika siswa berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an, menyerahkan setoran hafalan sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada, siswa juga mandiri ketika hafalan tanpa menunggu instruksi sudah siap melaksanakan tugas. Pada program *entrepreneur* karakter tanggung jawab dan mandiri meningkat ketika pelaksanaan kegiatan *market day* dan *bussines day* siswa dengan penuh tanggung jawab untuk menghabiskan barang jualan serta mandiri menawarkan barang jualan ke orang lain tanpa butuh pendampingan; dan (3) kendala yang muncul ketika pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* yaitu menghadapi siswa yang kurang cepat dan terbatas dalam menghafal serta dalam pelaksanaan kegiatan *market day* pada kelas bawah sebagian siswa masih kesulitan dalam mengembalikan uang kembalian dan ramai ketika mengantre.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nikmatul Khusna  
NIM : 203200213  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Program *Tahfizh Entrepreneur* dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 17 Mei 2024

**Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nikmatul Khusna  
NIM : 203200213  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Program *Tahfizh Entrepreneur* dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 05 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

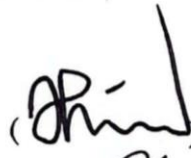


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag. (  )  
Penguji 1 : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (  )  
Penguji 2 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Khusna  
NIM : 203200213  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Program *Tahfizh Entrepreneur* dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Nikmatul Khusna  
NIM. 203200213

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatul Khusna  
NIM : 203200213  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Program *Tahfizh Entrepreneur* Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Mandiri Siswa Di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Nikmatul Khusna**  
203200213

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri siswa, sebagai karakter dirinya, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Karakter bangsa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih, dan dikelola secara bertahap.<sup>1</sup>

Faktanya di lapangan, ketika awal masuk menjadi siswa baru di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, karakter siswa masih belum terbentuk dengan baik. Dari awal penerapan program *tahfizh entrepreneur* siswa masih belum maksimal ketika mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan *entrepreneur*. Ketika menghafal siswa masih belum sepenuhnya bertanggung jawabkan hafalannya karena siswa belum terbiasa dan masih sulit untuk menghafal. Sama halnya ketika pelaksanaan program *entrepreneur*, saat melaksanakan jualan awalnya siswa masih belum mandiri dan malu-malu. Tujuan dari penerapan program *tahfizh entrepreneur* yaitu menyiapkan *entrepreneur* muda yang hafal Al-Qur'an sejak kecil.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hariyatmi Hariyatmi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55.

<sup>2</sup> Lihat transkrip observasi 01/O/23-02/2024

Salah satu karakteristik siswa bertanggung jawab adalah bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, sedangkan untuk karakter mandiri yaitu menunjukkan sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain. Hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa sehingga berdampak pada karakter siswa kurang terbentuk dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Salah satu jalan yang ditempuh MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan menerapkan variasi pembelajaran, misalnya dengan mengadakan program mandiri atau program unggulan berbasis pendidikan karakter. Salah satu kegiatan yang dapat menjadi solusi mengenai penguatan karakter yaitu program *tahfizh entrepreneur*.

Program *tahfizh entrepreneur* adalah program dimana siswa diajarkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mengajarkan siswa untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an serta siswa dibekali dengan kemampuan berwirausaha untuk menciptakan karakter tanggung jawab serta mandiri. Makna lain program *tahfizh entrepreneur* ialah rancangan program sebagai kegiatan berkelanjutan demi menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an dengan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan membekali siswa melalui *skill entrepreneur* diantaranya adalah berpikir kreatif, manajemen waktu, komunikasi yang efektif, dan berpikir strategis. Oleh karena itu, program

---

<sup>3</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 3.



*tahfizh entrepreneur* dapat menjadi alternatif di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo dalam rangka memaksimalkan penguatan karakter di sekolah. Program *tahfizh* Al-Qur'an merupakan rancangan program sebagai kegiatan berkelanjutan demi menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an dengan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Program *tahfizh* Al-Qur'an menjadi solusi dalam masalah kurangnya terbentuknya karakter tanggung jawab dan mandiri karena tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, namun ketika pelaksanaan secara langsung siswa diajarkan untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, program *tahfihz* Al-Qur'an dapat menjadi alternatif sekolah dalam rangka memaksimalkan peningkatan karakter di sekolah.<sup>5</sup>

Orang yang melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an akan membentuk akhlak yang baik karena akhlak menjadi ukuran yang baik di dalam kepribadian terutama di dalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal Al-Qur'an akan membentuk anak berkarakter yang baik seperti karakter religius akan melekat dalam pribadi anak. Perlunya pembentukan karakter pada setiap siswa yang berada dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan pembentukan karakter

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-02/2024

<sup>5</sup> Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, vol 1 no. 20 (2017): 130.

bangsa ini akan melahirkan generasi yang memiliki *akhlakul kharimah* yaitu berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Mewujudkan karakter tidak hanya melalui program *tahfizh* Al-Qur'an saja karena siswa pasti hanya bisa menghafal dan memahami. Mereka kurang ada *skill* sosial yang lain, maka dengan hal itu di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo juga terdapat program *entrepreneur* untuk membentuk dan melatih siswa untuk memiliki karakter menjadi jiwa pebisnis dengan berwirausaha melalui program *entrepreneur*.

Seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneur* adalah ia yang memiliki jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Adanya pendidikan *entrepreneur* tersebut bertujuan untuk menciptakan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif, dan mandiri.<sup>7</sup>

Kajian tentang program *tahfizh entrepreneur* bagi siswa jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada kajian yang membahas mengenai program *tahfizh* Al-Qur'an dan pendidikan *entrepreneur* tersebut.

---

<sup>6</sup> Fiky Handayani, "Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Membentuk Program Studi Pendidikan Agama Islam" (2021): 10.

<sup>7</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneur Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 8.

Diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Dewi Qurrotul Afidah dengan judul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso*, penelitian yang dilakukan oleh Valentina Marisa dan Indah Muliati yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an*, dan penelitian yang dilakukan oleh Widia Riska Wahyuni dan Wiji Hidayati yang berjudul *Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. Tiga kajian tersebut tersebut terfokus pada masing-masing program yaitu hanya program *tahfizh* Al-Qur'an atau hanya program *entrepreneur*. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam terkait program *tahfizh entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo. Penelitian ini berbeda dengan tiga kajian sebelumnya karena pada penelitian ini akan difokuskan pada peran program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa. Peneliti memutuskan memilih lokasi penelitian di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan diantaranya yaitu kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih peneliti.

Berawal dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dengan judul **“Implementasi Program *Tahfizh Entrepreneur* dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo”**.

## B. Fokus Penelitian

Terdapat faktor dan variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada sejauh mana implementasi program *tahfizh entrepreneur* dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan dan peningkatan karakter tanggung jawab dan mandiri pada individu siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi selama proses penerapannya.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo?
2. Bagaimana kontribusi pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo yang selanjutnya dapat dijadikan menjadi bahan masukan dan disiplin ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan cara menyusun dan implementasi program *tahfizh entrepreneur*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai pengetahuan baru dan masukan dalam mengembangkan program *tahfizh entrepreneur* serta dalam

meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

b. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman baru dalam dunia pendidikan terkait dengan implementasi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa sehingga dengan dilaksanakan penelitian ini peneliti mampu menerapkan ilmu yang diperoleh ketika terjun di masyarakat terkait dengan pembentukan karakter.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan tentang pentingnya program *tahfizh entrepreneur* sebagai sarana yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan karakter siswa khususnya karakter tanggung jawab dan mandiri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti. Masing-masing bab dan subbab mengarah pada satu pembahasan yang konsisten dengan judul skripsi, maksudnya tidak menyimpang dari apa yang telah ditulis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran umum untuk mengetahui secara keseluruhan penelitian ini dan menjadi titik sentral untuk pembahasan selanjutnya. Dalamnya membahas latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tentang program *tahfizh entrepreneur* yang termuat pengertian dari *tahfizh* Al-Qur'an, program *entrepreneur*, deskripsi *tahfizh entrepreneur*, pengertian karakter tanggung jawab dan mandiri.

BAB III Metode Penelitian, pada bab metode penelitian yang dipakai oleh peneliti ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab hasil penelitian dan pembahasan mencakup gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian kemudian dianalisis yang berkaitan dengan implementasi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

BAB V Simpulan dan Saran, bab simpulan dan saran merupakan bab penutup dari skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Pada bagian kesimpulan berisi ringkasan dari hasil penelitian berupa temuan-temuan utama yang diperoleh selama penelitian serta termuat pencapaian tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penelitian telah tercapai berdasar temuan-temuan

yang diperoleh. Pada bagian saran berisi rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pihak terkait berdasarkan hasil penelitian.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Program *Tahfizh* Al-Qur'an

###### a. Pengertian Program *Tahfizh* Al-Quran

Program merupakan kesatuan kegiatan sebagai bentuk penerapan dari suatu ketetapan yang berlangsung melalui proses secara berkelanjutan dan terdapat pada suatu organisasi dengan adanya keterlibatan dari beberapa orang dalam kelompok.<sup>8</sup> Program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan serangkaian aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>9</sup>

Menurut bahasa, *tahfidz* atau *tahfizh* Al-Qur'an tergabung dari dua kata yakni *tahfizh* dan Al-Qur'an. Dasar kata *tahfizh* yakni *hafizzdzayahfadzu-hifdzan*, bermakna menghafal. Menurut etimologi, kata hafal adalah antonim dari kata lupa, berarti selalu ingat. Sementara menurut terminologi, penghafal ialah orang yang secara teliti ingin menghafal dan termasuk golongan yang menghafal.<sup>10</sup>

*Tahfizh* Al-Qur'an dapat diartikan suatu proses untuk merawat, melestarikan, dan menjaga keaslian Al-Qur'an yang turun ke bumi

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

<sup>9</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

<sup>10</sup> Eko, Syarif, dan Ike, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

melalui Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan sehingga terjaga dari kelupaan. Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan dan wujud penjagaan diri terhadap Al-Qur'an. Salah satu Sabda Nabi Muhammad SAW adalah "Orang-orang yang menghafal Al-Quran berhak memperoleh syafa'at di hari akhirat." Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, karena orang yang menghafal Al-Qur'an harus mengetahui cara kerja daya ingat, karena daya ingat sangat penting dimiliki dalam kehidupan. Karena dengan ingatan itu manusia dapat bercermin pada dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari berbagai definisi tersebut dapat diartikan bahwa, program *tahfizh* Al-Qur'an merupakan kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk menjaga, melestarikan, membaca dan menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya sehingga terhindar dari pemalsuan dan perubahan seiring berkembangnya zaman.

#### **b. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dari keteraturan kata saja, tapi juga dari kandungan yang dimaksud dari setiap ayat-ayatnya. Al-Qur'an dibaca dengan tata cara yang telah ditentukan, mulai dari panjang pendeknya, tipis tebalnya, waktu boleh berhenti atau terus membaca, bahkan sampai lagu, irama, dan etika membacanya. Keistimewaan tersebut membuat Al-Qur'an menjadi berbeda dengan

---

<sup>11</sup> Prili Estiawani, "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an " 1, no. 1 (2021): 45-53.

kitab sebelumnya. Al-Qur'an telah terjaga kemurniaannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.

Kondisi dan esensi Al-Qur'an tidak terdapat perubahan sampai sekarang sebab penghafal Al-Qur'an selalu berupaya untuk membaca dan menghafal sehingga keaslian Al-Qur'an tetap hingga saat ini.<sup>12</sup> Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa keutamaan dari membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa keutamaan tersebut antara lain:

- 1) Memberikan syafa'at di hari kiamat.
- 2) Tergolong sebaik-baik manusia.
- 3) Dikumpulkan dengan malaikat.
- 4) Diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- 5) Kedua orang tuanya dianugerahi mahkota surga.<sup>13</sup>

### c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata metode jika diterjemahkan berarti "cara". Umumnya metode dimaknai sebagai prosedur yang diterapkan untuk sampai pada suatu tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaknai metode sebagai cara kerja yang bersifat sistematis bertujuan membuat pelaksanaan suatu aktivitas semakin mudah agar tujuan dapat tercapai. Sementara itu, bahasa Arab mengistilalkannya dengan *thariqah* yang

<sup>12</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jember: Gema Insani, 2008), 2.

<sup>13</sup> Adam Mudinillah and Amelia Putri, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7, no. 2 (2021): 100–112.

bermakna langkah cermat untuk melaksanakan sesuatu.<sup>14</sup> Adapun Al-Qur'an metode yang digunakan supaya siswa bisa membaca dan menghafal antara lain:

1) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode belajar menghafal Al-Qur'an dengan cara pembimbing *tahfizh* membacakan ayat kepada penghafal sedikit demi sedikit, kemudian mereka diarahkan untuk mendengarkan dan mengulangi bacaan secara perlahan dan berulang-ulang hingga benar-benar hafal.<sup>15</sup>

2) Metode *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* dapat diartikan sebagai suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Metode *muroja'ah* sangat cocok diterapkan dengan tujuan menjaga hafalan agar tetap ingat yang berlangsung secara berkala.<sup>16</sup>

3) Metode *Mu'aradah*

Metode *mu'aradah* adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan antara sesama teman dengan membaca secara bergantian. Penghafal yang menerapkan metode ini harus

---

<sup>14</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 56.

<sup>15</sup> Arifin, *Pemikiran Emas para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), 132-133.

<sup>16</sup> Muhammad Tisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 22.

benar-benar memperhatikan bacaan temannya, begitu pula sebaiknya.

#### 4) Metode *Tikrar*

Metode *tikrar* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat-ayat dengan cara teratur dan berulang-ulang ayat demi ayat dihadapan guru dalam rangka memantapkan hafalan.

#### 5) Metode *Bin Nazhar*

Metode *bin nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

## 2. Program *Entrepreneur*

### a. Pengertian *Entrepreneur*

*Entrepreneur* didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar, berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang tersebut menghasilkan berbagai definisi dengan penekanan yang berbeda-beda. Dalam buku yang berjudul "Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung", dijelaskan pengertian dari *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat

sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*) dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.<sup>17</sup>

Seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.<sup>18</sup> Mengkaji hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang berpotensi menjadi seorang wirausaha atau seorang *entrepreneur* dengan mulai mengenal terhadap bakat yang dimiliki, talenta dan potensi dirinya masing-masing.<sup>19</sup>

#### **b. Deskripsi Pendidikan *Entrepreneur***

Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan.

Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan

---

<sup>17</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 8.

<sup>18</sup> J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2003), 17.

<sup>19</sup> Latip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan* (Yogyakarta: Teras, 2013), 13.

untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan tersebut, diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri.<sup>20</sup>

Seseorang yang disebut dengan “wirausahawan” mutlak harus memiliki kemampuan untuk selalu berpikir sesuatu yang baru, bertindak melakukan sesuatu yang baru, dan berkeinginan menciptakan nilai tambah. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para siswa. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan siswa agar memulai, mengenali, dan membuka usaha atau berwirausaha.

Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Hal yang tidak bisa dilupakan dan dirasakan sangat penting dalam konteks pendidikan yang berwawasan kewirausahaan di sekolah yaitu bahwa Kementerian Pendidikan Nasional juga perlu membuat kerangka pengembangan kewirausahaan yang ditujukan bagi kalangan

---

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan pendidikan kewirausahaan, (Jakarta: 2010), 19.

pendidik dan kepala sekolah. Mereka adalah agen perubahan di tingkat sekolah yang diharapkan mampu menanamkan karakter dan perilaku wirausaha bagi jajarannya dan siswanya.

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan atau *entrepreneur* ditandai dengan proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.<sup>21</sup>

### 3. Deskripsi *Tahfizh Entrepreneur*

*Tahfizh entrepreneur* adalah program yang mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengajarkan siswa untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an serta siswa dibekali dengan kemampuan berwirausaha untuk menciptakan karakter tanggung jawab serta mandiri. Tujuan utama *tahfizh entrepreneur* pada dasarnya yaitu menghasilkan masyarakat berpendidikan dan bermoral, dalam hal ini menunjang keberlanjutan dalam aspek sosial.<sup>22</sup>

*Tahfizh entrepreneur* adalah individu yang menggabungkan kemampuan menghafal Al-Quran (*tahfizh*) dengan kemampuan berwirausaha. Mereka tidak hanya fokus pada memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Quran, tetapi juga berusaha menciptakan peluang bisnis yang dapat mendukung kehidupan mereka dan komunitas di sekitarnya.

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan pendidikan kewirausahaan, (Jakarta: 2010), 20.

<sup>22</sup> Mahpudin Hamdan and Tuti Kurnia, "Model Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur Syariah," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 85–95.



*Tahfizh Entrepreneur* menjadi sebuah perwujudan integrasi keilmuan. Disamping itu, seorang *tahfizh entrepreneur* berupaya untuk memadukan nilai-nilai dan prinsip islam yang diperoleh dari proses hafalan Al-Qur'an ke dalam praktik bisnisnya. Tujuannya untuk menciptakan usaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga beretika dan bermanfaat bagi masyarakat serta untuk menanamkan karakteristik-karakteristik *entrepreneur* guna memotivasi dan menginspirasi umat Islam. Karakteristik dalam ayat Al-Qur'an tersebut diantaranya produktif, aktif, integritas, dan tawakal.<sup>23</sup>

Seorang *entrepreneur* adalah sosok individu yang mempunyai karakter produktif. Produktif merupakan rasio antara hasil (*output*) dengan pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk aktif dan giat melaksanakan berbagai pekerjaan baik yang bersifat duniawi maupun *ukhrawi* Al-Qur'an menganjurkan kepada seluruh umat Islam untuk berlomba-lomba bersikap produktif dalam melaksanakan kebaikan. Semakin produktif seseorang maka akan semakin menjadi manusia yang bermanfaat. Terlebih dalam hal ekonomi. Sebaliknya, Islam juga sangat benci terhadap orang yang menganggur dan bersikap pasif.<sup>24</sup>

Integritas dalam karakter seorang *tahfizh entrepreneur* menuntun individu menuju pada pemenuhan identitas diri dengan tanggung jawab

---

<sup>23</sup> Mahpudin Hamdan and Tuti Kurnia, "Model Pembentukan Karakter Tahfudz Entrepreneur Syariah," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 85–95.

<sup>24</sup> Zulfitriya dan Zinal Arif, "Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2018): 146.

moral dan tindakan yang penuh rasa syukur. Integritas secara aktif terinternalisasi sebagai rasa keutuhan dan keseimbangan dalam individu yang menyadari konteks diri dan memiliki keyakinan moral, serta konsisten untuk mewujudkannya ke dalam perilaku, tanpa harus merasa malu dan berani untuk menyebarkan keyakinannya. Seorang *entrepreneur* juga dalam mengelola bisnis harus juga mempunyai mental tawakal kepada Allah SWT, sebab inilah yang membedakan orang muslim dan para pebisnis yang non muslim.<sup>25</sup>

Dalam praktiknya, seorang *tahfizh entrepreneur* menjalankan bisnis yang berbasis syariah, menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta berusaha untuk memberikan dampak positif bagi orang sekitar. Selain itu, mereka juga berperan dalam mendirikan atau mengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, pesantren *tahfizh*, atau organisasi yang mendukung dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan.<sup>26</sup>

Seorang karakter *entrepreneur* dalam pandangan Islam adalah mampu mengeksplorasi faktor-faktor produksi dengan berpijak pada syariat Islam, dimana tujuan dari bisnis seorang *entrepreneur* bukan hanya mengejar profit tetapi juga mengejar manfaat dengan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Zulfitria dan Zinal Arif, "Membangun Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Qur'ani Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2018): 147.

<sup>26</sup> Zulfitria dan Zinal Arif, "Membangun Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Qur'ani Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2018): 147.

<sup>27</sup> Hotim Abdulloh, "Kurikulum Tahfidz Enterpreneurship Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 117.

Jadi, *tahfizh entrepreneur* adalah seorang yang tidak hanya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki keterampilan dan semangat kewirausahaan. Konsep ini mencakup individu yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya terkait dengan Al-Qur'an, dalam kegiatan bisnis dan wirausaha. Seorang *tahfizh entrepreneur* berusaha menjalankan usaha dengan tetap memegang prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

#### **4. Pendidikan Karakter**

##### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Bangunan karakter siswa identik dengan membangun jiwa yang baik agar berimplikasi pada perilaku atau akhlak, karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini

---

<sup>28</sup> Mambaul Ngadimah, Abdurrahman Ali Ramdani, dkk., "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), 297.

dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter memiliki arti daya upaya oleh manusia yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sadar untuk mendidik dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka membangun karakter sehingga dapat berguna bagi diri dan lingkungan sekitar. Lain daripada itu, pendidikan karakter bisa dimengerti sebagai sistem dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap atau tingkah laku, serta kecakapan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Kemendiknas dalam Pendidikan Karakter di Era Milenial, pendidikan karakter bertujuan untuk meraih tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beragama, berwawasan, dan berketerampilan secara paripurna. Pendidikan

---

<sup>29</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015. 42.

<sup>30</sup> Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Penerbit KBM Indonesia, 2020), 2-4.

karakter bermaksud untuk membentuk pribadi seseorang agar bisa menjadi sosok yang baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>31</sup>

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia bangsa Indonesia atau karakter. Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur. Tujuan pendidikan karakter meliputi :

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiolitas agama.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental siswa terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7.

<sup>32</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press: 2015) 49.

### c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama, nilai-nilai karakter terdiri dari delapan belas nilai karakter yaitu sebagai berikut:

#### 1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### 2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### 3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

## 4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## 5) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

## 6) Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

## 7) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## 8) Demokrasi

Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## 9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

## 10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### 11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

#### 12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### 13) Bersahabat/Komunikatif.

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### 14) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

#### 15) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.



#### 16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### 17) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33</sup>

Setiap nilai memiliki penekanan yang berbeda-beda sebagai pedoman berperilaku seseorang. Dari delapan belas nilai karakter tersebut setiap nilai saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik.

### **5. Karakter Tanggung Jawab**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah kesadaran dalam diri untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang sudah seharusnya diterapkan terhadap dirinya

---

<sup>33</sup> Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111- 112.

sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhannya merupakan makna dari tanggung jawab. Sikap tanggung jawab berarti berkewajiban menanggung, memikul, dan menanggung akibat dari setiap perbuatannya dalam melaksanakan tugas.<sup>34</sup>

Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain, dapat diartikan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta terhadap Tuhan.<sup>35</sup>

### **b. Macam-macam Tanggung Jawab**

Sikap tanggung jawab dibagi menjadi lima macam yaitu:

#### **1) Tanggung Jawab pada Tuhan**

Tanggung jawab seseorang terhadap Tuhannya dapat dilihat dari bagaimana beribadah sehari-hari, menjaga hubungan dengan Tuhannya, mematuhi ajaran agamanya,

---

<sup>34</sup> Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 91.

<sup>35</sup> Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, dan Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–3071.

manjauhi segala sesuatu yang dilarang dalam agamanya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hal itu.

## 2) Tanggung Jawab pada Diri Sendiri

Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri muncul apabila seseorang merasa peduli terhadap kewajiban dalam dirinya mulai dari menyelesaikan masalah, mengerjakan tugas rumah, tugas sekolah, dan tugas lain yang menjadi kewajiban pribadinya.

## 3) Tanggung Jawab pada Keluarga

Rasa tanggung jawab pada keluarga ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap ayah, ibu, saudara, kakek, nenek, dan anggota keluarga lainnya. Seperti misalnya merawat ayah ketika sakit, membantu ibu membereskan rumah, membantu menjaga adik yang masih kecil, dan lain sebagainya.

## 4) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Sebagai makhluk sosial seseorang juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang ditinggali. Tanggung jawab tersebut seperti menjalankan aturan yang berlaku di daerahnya, membantu tetangga yang mengalami kesusahan, berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, merawat fasilitas desa, dan sebagainya.

## 5) Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara

Sebagai warga negara yang bijak, sudah seharusnya seseorang menjalankan kewajiban terhadap bangsa dan negara

atas hak yang diperolehnya. Tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa dan negara yaitu siap dan mau membela negara ketika berada di bawah ancaman, mematuhi ketentuan dan aturan negara, merawat fasilitas umum, membayar pajak, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Macam-macam tanggung jawab di atas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu tanggung jawab secara vertikal dan secara horizontal. Secara vertikal, manusia bertanggung jawab kepada Tuhan mengenai segala perbuatan yang telah menjadi kewajibannya sebagai wujud pengabdian kepada Tuhannya. Secara horizontal, manusia bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.

### **c. Indikator Tanggung Jawab**

Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab. Adapun indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dengan baik.
- 2) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diserahkan.
- 3) Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.<sup>37</sup>

Indikator sikap tanggung jawab terwujud dari bagaimana cara seseorang bersikap, berperilaku, maupun bertindak dalam kehidupan

---

<sup>36</sup> Aat Agustin dan Wawat Kurniawan, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon: Loberinz Publishing, 2017), 104-106.

<sup>37</sup> Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 91.

sehari-hari. Seseorang yang memiliki tanggung jawab sudah pasti memiliki integritas antara perkataan dan perbuatannya. Apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat selalu selaras. Seperti seorang muslim yang membaca niat shalat, maka akan melaksanakan seluruh rukun dan syarat shalat dari awal *takbiratul ikhram* hingga salam.

## 6. Karakter Mandiri

### a. Pengertian Mandiri

Karakter mandiri (*independent*) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Karakter mandiri adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan sikap yang tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Karakter mandiri siswa terlihat ketika siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter tersebut tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas

---

<sup>38</sup> Tri Mulyanti Susanto, "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas," *Tri Mulyanti Susanto* 5, no. 3 (2020): 248–253.

untuk keberhasilan masa depan. Siswa yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, kompeten, dan spontan.<sup>39</sup>

#### **b. Indikator Mandiri**

Adapun indikator karakter mandiri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berinisiatif dalam segala hal.
- 2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- 3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.
- 4) Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.<sup>40</sup>

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, siswa yang memiliki nilai karakter mandiri akan terlihat dari perilakunya sebagai seorang pelajar, dimana seseorang akan mengerjakan tugas yang dipertanggung jawabkan kepadanya dengan kemampuan sendiri, penuh inisiatif, serta penuh keyakinan dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu.

#### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait dengan “Implementasi Program *Tahfizh Entrepreneur* dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A’yun Ponorogo”, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Dewi Qurrotul Afidah pada tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter

---

<sup>39</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 77.

<sup>40</sup> Hermawan Aksan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 120.

*Siswa di SMPN 1 Bondowoso*". Hasil dan pembahasan dalam skripsi ini yaitu pembentukan nilai karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfizh* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari disiplin setoran hafalan yang diterapkan dengan cara pemberian motivasi dan sanksi, bertanggung jawab dengan berkomitmen untuk *istiqomah* dalam menghafal Al-Qur'an, dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal serta tidak menunda-nunda setoran hafalan.<sup>41</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta sama mengangkat tema terkait pembentukan karakter melalui program *tahfizh* Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitiannya, penelitian diatas terfokus pada pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras melalui program *tahfizh* Al-Qur'an sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan karakter tanggung jawab dan mandiri melalui program *tahfizh entrepreneur*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Valentina Marisa dan Indah Muliati pada tahun 2021 yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Quran*". Hasil dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kepribadian lewat program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP berjalan dengan baik dengan tata cara *muroja'ah, bin nadhar*, serta setoran dalam tingkatkan keahlian

---

<sup>41</sup> Dewi Qurrotul Afidah, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso*, 2022.

membaca serta menghafal Al-Qur'an. Pada internalisasi nilai kepribadian siswa dengan tata cara pembiasaan pada siswa buat berperilaku jujur terpaut dengan hafalannya, percaya diri ketika wajib menyetorkan hafalan di depan kelas, dan mandiri dalam melaksanakan hafalan.<sup>42</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan menerapkan metode penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif kualitatif, data didapat dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama mengangkat tema mengenai pembentukan karakter siswa melalui *tahfizh* Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya, penelitian diatas berfokus pada karakter umum sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter tanggung jawab dan mandiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Riska Wahyuni dan Wiji Hidayati dengan judul "*Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*" tahun 2017. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu dalam pembentukan karakter *entrepreneur*, sekolah harus memberikan pembekalan kepada siswa. Pembekalan tersebut dapat melalui beberapa kegiatan, diantaranya yaitu *daily product program*, diklat niaga, studi eksplorasi, dan *entrepreneur* Ramadhan. Hasil yang diperoleh dari pembentukan wirausaha peserta didik dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan dijumpai oleh

---

<sup>42</sup> Valentina Marisa dan Indah Muliati, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1, no. 2 (2021).



kurikulum tematik terpadu terlihat dari munculnya sikap mandiri, *tawakkal*, kreatif dan inovatif, percaya diri, disiplin, mempunyai rasa tanggung jawab dan berani mengambil risiko, terbentuk sikap kepemimpinan dan bertoleransi terhadap guru, teman sebaya, dan orang lain.<sup>43</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan menerapkan metode kualitatif, serta data didapat dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta sama-sama mengangkat tema terkait wirausaha atau *entrepreneur*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian diatas meneliti mengenai peran sekolah dalam membentuk keterampilan wirausaha berbasis tauhid, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai implementasi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa.

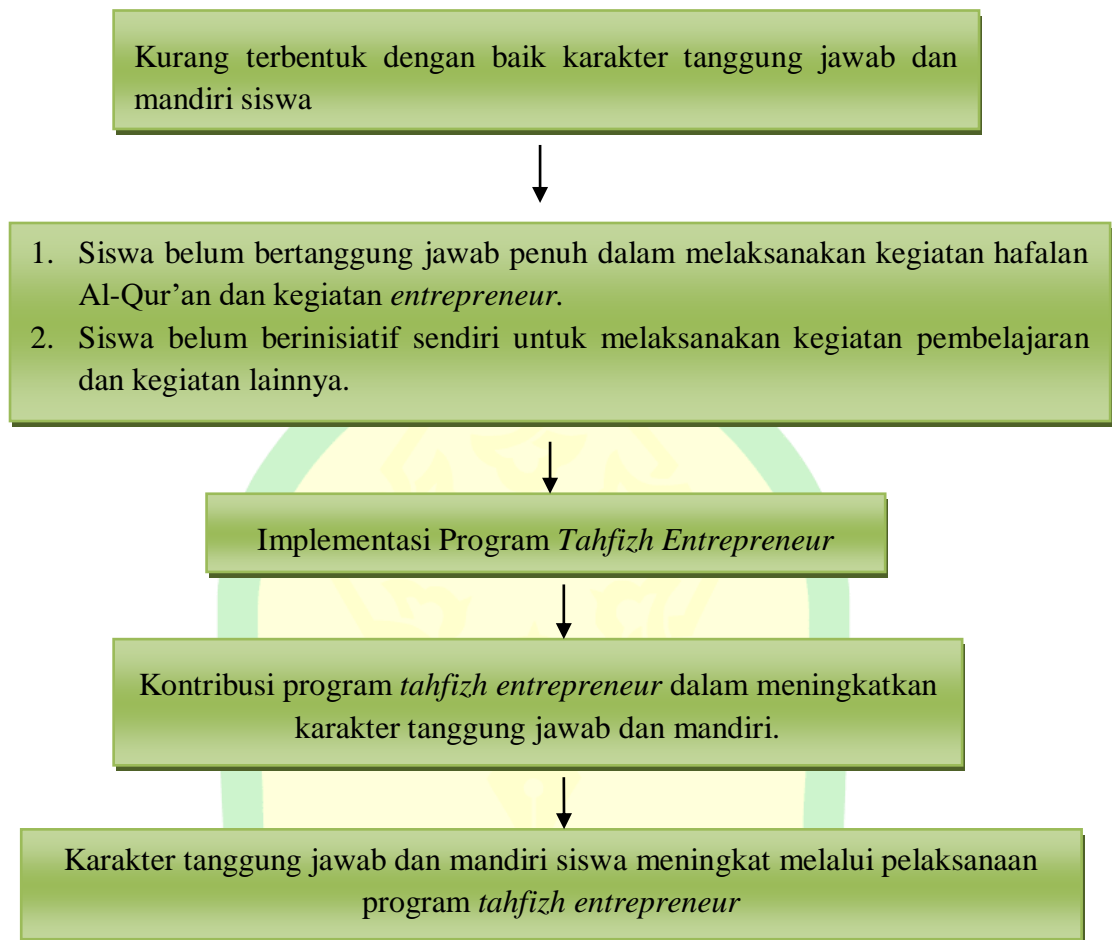
### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan program *tahfizh entrepreneur* berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa terutama karakter tanggung jawab dan mandiri. Secara sederhana dapat digambarkan dalam tabel berikut:



---

<sup>43</sup> Widia Riska Wahyuni dan Wiji Hidayati, "Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 3, no. 2 (2017).



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Dengan demikian untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri pada siswa, sangat tepat dengan implementasi program *tahfizh entrepreneur* karena pada pelaksanaan program ini karakter siswa secara tidak sengaja akan terbentuk dan diharapkan karakter tersebut akan meningkat selama program berlangsung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengamati dan memahami kondisi di lapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti.<sup>44</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya dalam penelitian peneliti akan menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif, artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengamati serta mendeskripsikan terkait dengan implementasi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah kajian tentang kekhasan atau kompleksitas suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk meneliti sebuah kasus berupa kurang terbentuknya karakter siswa terutama karakter tanggung jawab

---

<sup>44</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68.

<sup>45</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 44.

<sup>46</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 49.

dan mandiri dengan penyelesaian masalah tersebut melalui program *tahfizh entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data terkait program *tahfizh entrepreneur* di sekolah sehingga dapat menganalisis dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo. Alasan dipilihnya lokasi tersebut didasarkan pada studi kelayakan dimana dilakukan penilaian mendalam terkait pengimplementasian program utama yaitu program *tahfizh entrepreneur* dimana siswa diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan mengikuti program *entrepreneur* yang memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa. Dengan hal ini program *tahfizh entrepreneur* mendukung judul penelitian yang mengangkat tema peningkatan karakter siswa.

Pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melaksanakannya penelitian, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang sudah terjadwalkan.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh adalah kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang implementasi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa.

Sedangkan sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>47</sup> Sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, yakni: (1) Kepala sekolah; (2) Pembina Program *Tahfizh* Al-Qur'an; (3) Pembina program *entrepreneur*; (4) Sebagian siswa.
2. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau disebut juga pendukung. Serta observasi tentang kegiatan pembelajaran dan dokumentasi tentang sejarah singkat berdirinya MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, visi, misi, tujuan, data guru, data siswa, sarana prasarana, dan letak geografis MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>47</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

## 1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>48</sup>

Dalam penelitian bentuk observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengamatan terhadap implementasi program *tahfizh entrepreneur* yang dilakukan oleh para siswa MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, serta kontribusinya dalam pembentukan dan peningkatan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa. Selanjutnya dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara oleh peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

wawancara mendalam, yang mana peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih detail tentang pemikiran serta perilaku seseorang. Melalui wawancara mendalam dapat menciptakan suasana yang lebih santai dalam mengumpulkan informasi, sehingga responden merasa lebih nyaman dalam melakukan percakapan terkait dengan apa yang ditanyakan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan mengenai implementasi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- b. Pembina program *entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa.
- c. Pembina program *tahfizh* Al-Qur'an mengenai metode yang digunakan dalam program *tahfizh* Al-Qur'an dan upaya guru dalam memperkuat karakter tanggung jawab dan mandiri siswa.
- d. Empat siswa tentang manfaat implementasi program *tahfizh* dan *entrepreneur* dan pengaruh yang diberikan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik. Peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai berikut:

- a. Foto pelaksanaan kegiatan program *tahfizh entrepreneur*.
- b. Profil MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- c. Letak Geografis MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- d. Latar belakang dan sejarah berdirinya MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- e. Visi dan misi MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- f. Tujuan MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- g. Data siswa MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- h. Data guru MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data berkaitan dengan kalimat deskriptif dari objek dan peristiwa penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola,



memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan menggunakan teknik analisis data Model Miles, Huberman, dan Saldana. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verifications*.<sup>51</sup>

Adapun analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan mengenai pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* dan kontribusinya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 244.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 245.

nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>52</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah ini adalah langkah selanjutnya setelah kondensasi data. Dalam hal ini penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina program *tahfihz* Al-Qur'an, pembina program *entrepreneur*, dan sebagian siswa di MI Tahfihz Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan.<sup>53</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2022),. 247.

<sup>53</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39.

masalah yang diajukan. Kesimpulan yang akan dibuat berdasarkan data di lapangan.<sup>54</sup>

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini menyimpulkan tentang implementasi program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Data uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan pengamatan yang tekun, dan triangulasi.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

##### **1. Pengamatan yang Tekun**

Pengamatan yang tekun membantu peneliti untuk memahami fenomena atau objek penelitian secara mendalam dengan mengamati dengan cermat, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam berbagai aspek fenomena yang diteliti. Peneliti membaca seluruh

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-57.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 171.

catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Tujuan utama dari pengamatan tekun adalah mendapatkan data yang akurat dan terperinci. Pengamatan tekun dalam penelitian ini berusaha mengamati pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* serta kontribusinya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.

## 2. Triangulasi

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan langkah yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.<sup>57</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, pembina program *tahfizh* Al-Qur'an, pembina program *entrepreneur*, dan sebagian siswa.

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

<sup>57</sup> Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93.

## G. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus mengikuti tahapan penelitian, yang dibagi menjadi empat tahapan:

### 1. Tahap Pra lapangan

Sebelum melakukan penelitian secara langsung di lapangan, peneliti melakukan tahap pra lapangan. Hal ini termasuk menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan.

### 2. Tahap Penggalan Data

Tahap penggalan data, yang dilakukan oleh seorang peneliti selama penelitian, dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Bertindak serta sembari mengumpulkan data yang ada di lapangan.<sup>58</sup>

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan berusaha untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempelajari situasi dan kondisi lapangan secara langsung. Mereka juga akan berinteraksi dan bertindak langsung dengan keadaan lapangan.

---

<sup>58</sup> Nurma Fitriya, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021), 137.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menyusun hasil observasi dan wawancara untuk menganalisis data dan menyajikannya dalam bentuk narasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini termasuk kondensasi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi.<sup>59</sup> Data yang diperoleh dari kegiatan penelitian di lapangan, yaitu menyusun hasil pengamatan, wawancara, menyajikan data tertulis, dan kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi.

### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, peneliti menangkap temuan secara sistematis sehingga pembaca dapat memahaminya. Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari langkah-langkah dan elemen yang dilakukan peneliti. Sangat penting bagi peneliti untuk dapat melaporkan hasil penelitian mereka. Meskipun ada masalah dalam hal ini, peneliti harus mengikuti pedoman untuk membuat laporan yang objektif dan apa adanya.

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 368.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo mulai berdiri sejak tahun 2017. Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun berada dalam yayasan Qurrota A'yun Ponorogo. Pada awal MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun dioperasikan, mendapatkan siswa baru dengan jumlah tujuh belas anak. Pada tahun angkatan ke dua yaitu tahun ajaran 2018 siswa MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun ada tiga puluh dua siswa yang kemudian dibagi menjadi dua rombel kelas.<sup>60</sup>

MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo merupakan sekolah pertama yang menerapkan program khusus yaitu program *entrepreneur* dan *tahfizh* Al-Qur'an di Ponorogo. MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo memiliki beberapa program unggulan yaitu *market day*, *bussines day*, presentator cilik, *camp Qur'an*, membuat *bussines plan*, membuat blog pribadi, *diary Mister-Qu*, *outdoor learning*, *outbound training*, *tahfizh takhasus*, pembelajaran renang, dan bela diri. Dengan jaminan kualitas yang diberikan Mister-Qu yaitu hafal tiga juz Al-

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-02/2024.

Qur'an dan sepuluh hadist arbain. Di dunia pendidikan mungkin jarang ada program *entrepreneur* karena hanya sekolah tertentu saja yang mampu menjalankan program *entrepreneur*, alasan kenapa sekolah mengambil nama program *entrepreneur* bukan *edupreneur* karena *edupreneur* lebih banyak berorientasi pada profit yang banyak memberi keuntungan finansial bagi sekolah sedangkan *entrepreneur* bermakna menciptakan peluang usaha dan merealisasikannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial dan keuntungan diambil penuh oleh siswa.<sup>61</sup>

## 2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Melalui dokumentasi yang diperoleh terkait identitas MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo. Maka didapatkan hasil berikut ini<sup>62</sup>:

- a. Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- b. Alamat : Jl. Kyai Mojo Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.
- c. Kode Pos : 63414

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-02/2024.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/26-02/2024.



- a. Nama Yayasan : Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Status Lembaga MI : Swasta
- d. No.SK Kelembagaan : B-057/SK-PL/YQA/VI/2017
- e. NSM : 111235020108
- f. Tahun Berdiri/Beroperasi : 2017
- g. Status Tanah : Wakaf
- h. Luas Tanah : 2.281 m<sup>2</sup>
- i. Nama Kepala Sekolah : Erlita Mediana, S.Pd.
- j. Status Akreditasi : -
- k. No dan SK Akreditasi : -

### **3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo**

MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Kyai Mojo Kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Lokasi MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo strategis untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah perumahan penduduk. MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo terletak jauh dari jalan raya dan aman dari kendaraan bermotor.<sup>63</sup>

Adapun batas-batas dari lokasi MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo berada disebelah utara berbatasan dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan dengan jalan perumahan, sebelah selatan

---

<sup>63</sup>Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-02/2024.

berbatasan dengan perumahan warga, dan sebelah timur berbatasan dengan SMK Kesehatan Ponorogo.

#### **4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo**

##### **a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo**

“Membentuk Generasi Qur’ani dan *Entrepreneur*”.

##### **b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo**

- 1) Menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan intelektual dan global.
- 2) Membimbing siswa mencintai Al-Qur’an.
- 3) Membimbing siswa berakhlak islami.
- 4) Membimbing siswa untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dan jiwa *entrepreneur*.<sup>64</sup>

#### **5. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo**

##### **a. Tujuan Madrasah (Umum)**

- 1) Menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelegent*.
- 2) Membiasakan karakter unggul *people excellent*.
- 3) Menjalankan pembiasaan cinta Al-Qur’an dengan standart hafal tiga juz dan sepuluh hadist pilihan.

---

<sup>64</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/26-02/2024.

- 4) Menanamkan nilai-nilai karakter islami.
- 5) Memupuk semangat bersaing dalam kebaikan.
- 6) Memupuk jiwa *entrepreneur* dan terampil dalam berkomunikasi.
- 7) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi seluruh siswa dan guru.<sup>65</sup>

**b. Tujuan Madrasah (Khusus)**

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah *tahfizh* dan *entrepreneur*.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang linier dengan pembentukan jiwa *entrepreneur*.
- 3) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana di madrasah dan di luar madrasah.
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi atau keunggulan pada siswa.
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan siswa agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/26-02/2024.

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/26-02/2024.

## 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Sarana dan prasarana menjadi komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan madrasah. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun sudah memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun dapat dilihat pada tabel berikut ini<sup>67</sup>:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	11	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium komputer	1	Baik
8.	Toilet guru	1	Baik
9.	Toilet siswa	4	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Tempat parkir	1	Baik

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/26-02/2024.

## 7. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Adapun data guru di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo sebagai berikut<sup>68</sup>:

**Tabel 4.2 Data Guru**

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1.	Erlita Mediana, S.Pd.	S1
2.	Firda Ayu Pangesti, M. Pd.	S2
3.	Fithri Nur Huda, S.Pd.	S1
4.	Anggit Karisma Y., S. Pd.	S1
5.	Imamah, S.Pd.	S1
6.	Siti Hajar, S.Pd.	S1
7.	Miftahul Jannah, S. Pd.	S1
8.	Siti Darwati, S. Pd.	S1
9.	Syariah Kumala, S.Pd.	S1
10.	Akrim Maghfirah, S. Pd.	S1
11.	Annisa Ayu Nadzira, S.Si.	S1

## 8. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Adapun data siswa di MI Tahfizh Qurrota A'yun Ponorogo sebagai berikut<sup>69</sup>:

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/26-02/2024.

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/26-02/2024.

Tabel 4.3 Data Siswa

Kelas	Jumlah
I	33
II	21
III	30
IV	32
V	35
VI	30
Total	181

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Program *Tahfizh Entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Program *tahfizh* dan *entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo merupakan program unggul dan mandiri yang diberlakukan sejak awal berdirinya lembaga sekolah. Program pendidikan yang dilaksanakan pada program *tahfizh* Al-Qur'an berupa setoran hafalan pada tiap jam *tahfizh* yang sudah dijadwalkan.

Program pendidikan yang diberikan pada program *entrepreneur* yaitu berupa kegiatan pembelajaran *entrepreneur* yang diberikan di kelas dan melakukan praktik langsung melalui kegiatan *bussines day* yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali dan kegiatan *market day* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Berkaitan dengan implementasi program *tahfizh entrepreneur* peneliti melakukan wawancara dengan

Ustadzah Erlita Mediana, S.Pd., selaku kepala sekolah di MI Tahfizh

Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, beliau berkata:

“Program *tahfizh* dan *entrepreneur* terbentuk sesuai dengan visi Mister-Qu yaitu membentuk generasi *tahfizh* dan *entrepreneur*. Program *tahfizh* ini beda dengan sekolah lain yaitu modelnya tidak klasikal namun modelnya kelompok-kelompok. Pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an dilakukan setiap hari sedangkan program *entrepreneur* dilaksanakan dengan kegiatan *market day* setiap seminggu sekali dan *bussines day* tiap enam bulan sekali. Dari kegiatan *market day* keuntungan mereka berjualan akan ditabung dan dibagikan nanti saat akan lulus sekolah. Jadi anak-anak sudah dipersiapkan dan berdaya sejak dini. Program *entrepreneur* yang dilaksanakan tidak hanya dengan kegiatan *market day* atau *bussines day* namun ada pembelajaran di kelas juga terakait *entrepreneur*.<sup>70</sup>

Dari pendapat Ustadzah Erlita Mediana, S.Pd., dikatakan bahwa pelaksanaan program *tahfizh* dan *entrepreneur* berbeda dengan sekolah lain. Pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an dilakukan setiap hari sedangkan program *entrepreneur* dilaksanakan dengan kegiatan *market day* setiap seminggu sekali dan *bussines day* tiap enam bulan sekali. Pelaksanaan program *tahfizh* yang dilaksanakan yaitu dengan berkelompok-kelompok.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Imamah, S.Pd., sebagai berikut

“Dalam program *tahfizh* Al-Qur'an ini perlu adanya tiga tahapan mbak yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan tersebut terdiri dari menetapkan program, menetapkan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab dan pengampu hafalan, serta

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-02/2024

menetapkan jadwal pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan yaitu proses hafalan itu sendiri dengan menggunakan metode *tikrar*, *talaqqi*, dan *muroja'ah*. Tahap evaluasi melalui kegiatan *tasmi'* dengan memperdengarkan hafalannya didepan guru dan siswa".<sup>71</sup>

Dalam tahapan pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo tersebut disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a. Menetapkan program, tujuan diadakan program adalah untuk membentuk generasi Qur'ani dengan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an.
- b. Menentukan indikator keberhasilan Program, standar kelulusan yang harus dicapai oleh para siswa, yaitu mampu menghafal tiga juz selama mengemban ilmu di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- c. Menetapkan penanggung jawab, penanggung jawab program *tahfizh* Al-Qur'an ini adalah Ustadzah Imamah, S.Pd., yang bertugas menggerakkan semua pengampu hafalan untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an.
- d. Menetapkan jadwal kegiatan, program kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari dimulai dari jam 09.00-09.45 WIB.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada tiap harinya. Jam

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024



program *tahfizh* Al-Qur'an dimulai pada jam 09.00 WIB dan diakhiri pada jam 09.45 WIB. Kegiatan hafalan dimulai dengan berdoa, persiapan hafalan dikasih waktu sepuluh sampai lima belas menit, setoran hafalan, dan diakhiri dengan berdoa lalu kembali ke kelas masing-masing. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan hafalan, bahwa ada tiga metode yang digunakan yaitu metode *tikrar*, *talaqqi* dan *muroja'ah*.

### 3) Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan hafalan siswa yaitu melalui kegiatan *tasmi'* yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan bacaan hafalan di depan guru dan siswa lain.

Ustadzah Imamah, S.Pd., selaku pembina program *tahfizh* Al-Qur'an menerapkan metode *muroja'ah*, *tigrar*, dan *talaqqi*, beliau mengatakan:

“Program *tahfizh* Al-Qur'an adalah salah satu program yang lagi *nge-trend* sekarang ini di sekolah. Setiap sekolah mempunyai target masing-masing karena itu yang menjadi unggulan. Program *tahfizh* ini berguna untuk menyiapkan siswa agar tidak kesusahan dan terbiasa ketika dihadapkan dengan hafalan ayat Al-Qur'an di jenjang pendidikan selanjutnya. Proses penerapan program *tahfizh* dimulai dari jam 09.00 WIB sampai 09.45 WIB. Diawali dengan siswa berbaris dan berdo'a terlebih dahulu dilanjutkan dengan *muroja'ah* bersama setelah itu pengampu akan memberikan waktu sekitar sepuluh atau lima belas menit untuk menyiapkan hafalannya. Selanjutnya para siswa *muroja'ah* lalu maju ke depan

untuk setor hafalan dan yang terakhir do'a bersama lalu kembali ke kelas masing-masing.”<sup>72</sup>

Dari penjelasan Ustadzah Imamah, S.Pd., dikatakan bahwa program *tahfizh* Al-Qur'an berbeda dengan sekolah lain. Pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada tiap harinya. Jam program *tahfizh* Al-Qur'an dimulai pada jam 09.00 WIB dan diakhiri pada jam 09.45 WIB. Kegiatan hafalan dimulai dengan berdoa, persiapan hafalan dikasih waktu sepuluh sampai lima belas menit, setoran hafalan, dan diakhiri dengan berdoa lalu kembali ke kelas masing-masing.



**Gambar 4.1 Pelaksanaan Program *Tahfizh* Al-Qur'an**

Setiap siswa memiliki semangat yang luar biasa ketika hafalan. Pada kegiatan hafalan ini setiap siswa mempunyai kemampuan masing-masing dalam melaksanakan hafalan. Pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an menggunakan bermacam-macam metode, karena siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan oleh

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024

Ustadzah Imamah, S.Pd., selaku pembina program *tahfizh* Al-Qur'an, berikut ini:

“Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini yaitu menggunakan metode *talaqqi* (menuntun) dan *tikrar* (mengulang). Sedangkan metode menghafal siswa yang digunakan ketika dirumah yaitu *murrotal*. Sekolah juga menyediakan sound untuk memutar *murrotal* setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, istirahat, dan istirahat dzuhur, hal tersebut berguna untuk menunjang hafalan para siswa. Setiap hari siswa juga diwajibkan untuk *muroja'ah* guna memperkuat hafalan.”<sup>73</sup>

Dari penjelasan Ustadzah Imamah, S.Pd., selaku pembina program *tahfizh* Al-Qur'an mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan hafalan, bahwa ada tiga metode yang digunakan yaitu metode *talaqqi*, *tikrar*, dan *muroja'ah*. Sekolah pada tiap pagi, jam istirahat, dan istirahat setelah sholat dzuhur memutar *murrotal*.

Metode *tikrar* dilakukan dengan cara menuntun siswa dengan membacakan setiap ayat satu per satu secara berulang-ulang agar mudah dipahami dan dihafal. Metode *talaqqi* ini dilakukan dengan cara pengampu hafalan membacakan ayat dan siswa menirukan bacaannya secara langsung. Sedangkan metode *muroja'ah* dilaksanakan dengan dihafal dengan mengulang-ulang bacaan hafalan sebelumnya.

Berkaitan dengan program *entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan dengan bermacam-macam kegiatan. Beberapa kegiatan dalam pelaksanaan program *entrepreneur* diantaranya adalah, kegiatan *market day*, *bussines day*, dan terdapat pembelajaran *entrepreneur* di kelas. Mengenai hal tersebut

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024

dijelaskan oleh Ustadzah Syariah Kumala, S.Pd., selaku pembina program *entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, beliau mengatakan:

“Program *entrepreneur* adalah program mandiri dimana anak dilatih untuk mandiri dan berani untuk berjualan di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah tidak ada kantin namun terdapat program *entrepreneur* yaitu *market day*. *Market day* adalah kegiatan berjualan secara bergantian yang dilakukan oleh para siswa, barang jualan mereka adalah makanan ataupun minuman yang sudah dipersiapkan dari rumah. Untuk barang jualan tersebut tidak ditentukan namun untuk harga jualan ditentukan.”<sup>74</sup>

Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa program dan kegiatan-kegiatan *entrepreneur* memberikan pengaruh besar pada siswa dari seperti melalui *market day* siswa dilatih menjadi pribadi yang mandiri dan berani. Kegiatan *market day* dilaksanakan pada tiap seminggu sekali. Sebelum jualan siswa mempersiapkan barang jualan seperti makanan dan minuman. Ustadzah Syariah Kumala, S.Pd., menjelaskan proses penerapan kegiatannya, penjelasannya sebagai berikut:

“Proses penerapan program *entrepreneur* yaitu untuk secara langsung ada *market day* seminggu sekali dan *bussines day* setiap enam bulan sekali. *Market day* dilaksanakan pada jam olahraga. Siswa yang bertugas *market day* pada hari tersebut mempersiapkan barang jualan mereka dari rumah dan akan dijual pada jam istirahat. Pada kurikulum tidak hanya belajar berjualan saja tetapi para siswa juga belajar membuat iklan, membuat video. Ada kalanya pada jam *entrepreneur* siswa membawa hp untuk membuat iklan. Kegiatan *market day* dari kelas satu sampai enam sama dari jam istirahat jam 10.00 WIB sampai 11.30 WIB hanya beda hari. Target tiap jenjang kelas juga berbeda sesuai dengan *goal setting*

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-02/2024

yang sudah dibuat di awal semester. Kelas empat harus bisa editing di aplikasi canva dan membuat video iklan produk yang mereka jual.”<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas melalui program *entrepreneur* ini mengajarkan kepada siswa untuk memiliki *skill* seorang *entrepreneur* melalui kegiatan *market day*, *bussines day* dan pembelajaran di kelas. *Market day* dilaksanakan dengan praktik jual dan beli makanan atau minuman yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan setiap jam istirahat pada pukul 10.00-10.30 WIB. *Bussines day* dilaksanakan setiap semester sekali atau enam bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan di JL. Suromenggolo saat kegiatan *car free day*. Kegiatan *bussines day* ini dilakukan oleh siswa dengan pendampingan oleh guru.



**Gambar 4.2 Pelaksanaan Program *Entrepreneur***

Pembelajaran *entrepreneur* di kelas dilaksanakan melalui pembuatan *goal setting*. *Goal setting* adalah target-target yang perlu dicapai selama satu semester. Kegiatan pembelajaran *entrepreneur* di

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-02/2024

kelas ini melalui materi seperti membuat iklan melalui aplikasi canva dan membuat video iklan produk yang akan dijual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 23 Februari 2024, diperoleh fakta terkait penerapan program *tahfizh entrepreneur* dilihat ketika proses penerapannya yaitu dimulai dari pada pukul 09.00 WIB dengan siswa baris lalu berdoa dan selanjutnya siswa *muroja'ah* bersama dilanjut dengan setor hafalan dan diakhiri dengan berdoa. Melalui observasi ketika kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an berlangsung siswa sangat tekun dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Terlihat juga siswa tiap pagi hari tanpa diperintah oleh guru para siswa *muroja'ah* mempersiapkan hafalan dengan temannya. Ada juga siswa yang membawa *sound* kecil dari rumah untuk memutar murrotal. Terlihat ada siswa yang membawa kartu hafalan dengan menyusun ayat dan ada juga yang membawa buku bergambar yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an.<sup>76</sup>

Ketika kegiatan *entrepreneur* yang diamati oleh peneliti yaitu ketika *market day*, dimana pada kegiatan *market day* tersebut siswa menjual makanan ataupun minuman yang telah siswa siapkan dari rumah. Kegiatan *market day* ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru dengan dua anak perhari. Penerapan *market day* dimulai dari siswa mempersiapkan barang jualannya lalu siswa mulai

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/23-02/2024

berjualan di kelas pada jam istirahat pada pukul 09.30 WIB. Pembeli jualan mereka juga teman sendiri dikelas, namun jika barang jualan tidak habis siswa akan menjualnya di kelas lain.<sup>77</sup>

## **2. Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa Melalui Program *Tahfizh Entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo**

Pembentukan karakter tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas saja, namun bisa melalui berbagai cara contohnya melalui implementasi program *tahfizh entrepreneur* yang ada di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo. Melalui program *tahfizh* dan *entrepreneur* ini membawa pengaruh yang besar terhadap karakter siswa. Peningkatan karakter ini tidak lain melalui tujuan MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo yaitu menanamkan nilai-nilai karakter islami dan membiasakan karakter unggul *people excellent*.

Secara umum karakter siswa di MI Tahfizh Qurrota A'yun Ponorogo dapat dikatakan bahwa karakter mereka benar-benar terbentuk dan meningkat dengan baik sesuai jenjang kelas. Siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri melalui program *tahfizh entrepreneur*. Karakter baik para siswa juga terbawa ke luar lingkup sekolah contohnya ketika pelaksanaan salah satu program *entrepreneur* yaitu kegiatan *bussines day* yang dilaksanakan di Jl. Suromenggolo Ponorogo. Terlihat ketika siswa menawarkan barang dagangan mereka ke

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/23-02/2024

orang-orang dengan sopan santun. Karakter siswa secara umum juga dijelaskan oleh Ustadzah Erlita Mediana, S.Pd., beliau mengatakan sebagai berikut:

“Karakter siswa secara umum ketika mengikuti program *tahfizh entrepreneur* ini adalah anak-anak lebih berani dan tertata. Mental anak juga terbentuk dalam mengikuti program ini. Dari wali murid menyampaikan bahwa anak lebih mengenal uang dan mereka juga mudah dalam menghitung. Anak-anak juga paham dan mengerti bagaimana susahnyanya orang tua mencari uang untuk keluarganya. Saat sekolah siswa juga dilarang untuk membawa uang saku kecuali pada hari *market day* dan pada hari tersebut siswa diwajibkan untuk ber-*infaq* walaupun hanya lima ratus perak. *Market day* juga mengajarkan kepada mereka untuk menghargai uang dan perjuangan untuk mendapatkan uang. Punya uang banyak itu perlu namun siswa juga harus tau bagaimana memanfaatkan uang tersebut dengan benar yaitu jangan sampai lupa untuk bersedekah, membantu orang lain, dan tidak memperkaya untuk diri sendiri.”<sup>78</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter siswa terbentuk dan meningkat seiring bertambahnya jenjang kelas. Melalui kegiatan *entreprenur* tidak hanya kemampuan jualan saja yang mereka dapat namun mereka juga mengerti bagaimana susahnyanya mencari uang, dengan hal tersebut siswa akan lebih menghargai kerja keras orang tua, menghargai uang, dan cara memanfaatkan uang dengan benar. Karena sebenarnya memperkaya itu tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga dimanfaatkan dengan bersedekah dan membantu orang lain.

Sementara itu, karakter tanggung jawab siswa melalui kontribusi program *tahfizh entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A’yun Ponorogo, Ustadzah Imamah, S.Pd., selaku pembina program *tahfizh Al-Qur’an* memberikan pendapat baik. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/24-02/2024



“Kontribusi program *tahfizh* Al-Qur’an dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu Ustadzah Imamah, S.Pd melihat bahwa kontribusinya sangat besar karena setiap kelas memiliki target hafalan sendiri-sendiri. Contohnya pada kelas yang dipegang oleh Ustadzah Imamah, S.Pd yaitu kelas tiga dimana disemester satu capaiannya harus dari juz dua puluh sembilan mulai dari surat Al-Mulk sampai surat Nuh. Pada target tersebut setiap penerimaan rapot siswa akan disertakan rapot *tahfizh*, jika anak yang belum memenuhi target akan di strip semua atau dikosongi, dengan begitu orang tua akan tahu bagaimana perkembangan hafalan anaknya. Melalui target tersebut anak-anak menjadi lebih terpacu untuk hafalan karena jika tidak memenuhi target mereka tidak akan dapat mengikuti wisuda pada tersebut melainkan mereka harus ikut wisuda tahun depan.”<sup>79</sup>

Melalui pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur’an menunjukkan bahwa dengan adanya target dan tugas pada tiap harinya mereka akan terus terpacu bertanggung jawab untuk menyelesaikan target tersebut, karena jika target tidak terselesaikan maka tugas mereka akan menumpuk di kemudian hari. Siswa berkomitmen untuk *istiqomah* menghafal Al-Qur’an. Karakter tanggung jawab akan terus meningkat jika target yang diberikan sesuai dengan proporsi pada tiap siswa. Dengan mereka setoran hafalan pada pengampu itu sudah mempertanggung jawabkan tugas yang harus siswa selesaikan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang ada.

Terdapat karakter lain yang juga terlihat ketika pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur’an ini yakni karakter mandiri. Kemandirian terlihat ketika siswa berinisiatif sendiri ketika sudah masuk jam *tahfizh* tanpa harus menunggu diperintah oleh pengampu hafalan. Dijelaskan juga oleh Ustadzah Imamah, S.Pd., sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024

“Adab dan karakter siswa secara umum terbentuk dengan sangat baik dibuktikan ketika saat aka mulai jam *tahfizh* mereka inisiatif dengan mandiri tanpa harus disuruh oleh pengampu untuk baris terlebih dahulu. Kemandirian siswa juga terus meningkat ketika pengampu menuliskan tugas hafalan untuk besoknya mereka akan inisiatif mandiri menyelesaikan tugas hafalan tersebut. Di rumah juga siswa jarang sekali didampingi oleh orang tua karena mereka lebih suka dan fokus untuk hafalan sendiri. Para siswa ketika pagi tanpa diperintah oleh guru baris di depan kelas untuk saling menyimak hafalan dengan temannya. Mereka berinisiatif sendiri jika ada tugas atau target yang perlu dicapai karena jika tidak tercapai maka siswa akan menanggung konsekuensi. Para siswa ketika pagi tanpa diperintah oleh guru baris di depan kelas untuk saling menyimak hafalan dengan temannya.”<sup>80</sup>

Mandiri merupakan karakter yang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, terlihat ketika siswa melaksanakan hafalan dengan pengampu. Tanpa diperintah mereka langsung menuju tempat hafalan dan mereka akan menyiapkan hafalan sebelum disetorkan kepada pengampu hafalan. Karakter mandiri tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya, dibutuhkan waktu yang tidak singkat untuk membentuk dan meningkatkan karakter tersebut. Pasti terdapat kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan secara konsisten contohnya sebelum pelaksanaan setoran hafalan siswa harus berdoa terlebih dahulu lalu menyiapkan hafalan, dan *muroja'ah*. Kegiatan *muroja'ah* jika tidak dengan keinginan dan kesadaran pribadi tidak akan bisa dilakukan konsisten setiap harinya. Hal-hal tersebut sudah ditunjukkan ketika kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an berlangsung. Ketika target dan tugas yang telah ditentukan tidak tercapai siswa sedih pastinya namun mereka para siswa tidak menyerah,

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024

dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini dengan Ustadzah Imamah, S.Pd., sebagai berikut:

“Para siswa akan merasa senang ketika sudah melaksanakan tugas hafalan dengan baik dan mencapai target hafalan. Siswa juga terpacu untuk menghafal dengan giat jika diberi apresiasi dari pengampu seperti memberikan jajan. Ketika siswa setor hafalan dan mereka melaksanakan dengan baik lalu mereka diberi tugas untuk tambah hafalan lagi lima ayat besok harinya siswa akan merasa senang dan semangat melaksanakan tugas tersebut namun jika belum terlaksana dengan baik siswa akan merasa sedih karena tidak sesuai dengan target yang telah diberikan mereka juga tidak ingin kembali ke kelas untuk terus melanjutkan hafalannya sampai mereka hafal dengan lancar.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menyelesaikan target dan tugas dengan baik siswa akan merasa puas dan bangga atas hasil yang mereka raih, karena jika melaksanakan suatu hal jika berjalan dengan lancar pasti akan mendapat kepuasan tersendiri.

Pada pelaksanaan program *entrepreneur* juga demikian, karakter tanggung jawab dan mandiri mereka sudah dilatih sejak kelas satu melalui pembelajaran *entrepreneur* di kelas, *market day*, dan *bussines day*. Karakter tanggung jawab dan mandiri memang perlu diterapkan sejak dini karena karakter ini sangat berpengaruh di luar kegiatan sekolah. Karena rasa tanggung jawab maupun mandiri sangat berguna sampai ke dunia kerja. Kontribusi program *entrepreneur* dijelaskan oleh Ustadzah Syariah Kumala, S.Pd., melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

“Kontribusi program *entrepreneur* ini dalam karakter tanggung jawab siswa sangat besar. Siswa bisa bertanggung jawab atas

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024

barang jualannya ketika yang dijual belum habis waktu *bussines day* siswa akan keliling menawarkan kepada orang-orang agar barang jualan mereka habis. Saat *market day* juga demikian ketika barang jualan mereka belum habis mereka keluar kelas dan keliling untuk menawarkan barang jualannya ke kelas lain dan ke guru-guru agar jualan mereka habis.”

Melalui hal-hal kecil tersebut karakter tanggung jawab siswa atas kewajiban mereka sangat terbentuk dengan baik. Dengan para siswa menawarkan barang jualan yang belum habis itu sudah membuktikan bahwa siswa sudah bertanggung jawab atas barang mereka sendiri. Melalui kebiasaan tersebut meningkatlah rasa tanggung jawab siswa. Tidak hanya tanggung jawab siswa yang muncul dalam kegiatan *entrepreneur* namun juga karakter mandiri.

Melalui kegiatan *market day* dan *bussines day* siswa menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan berani. Hal ini terjadi karena pada proses kegiatan *market day* siswa menyiapkan barang jualan mereka sendiri di sekolah, masuk jam istirahat siswa yang bertugas *market day* pada hari tersebut langsung menyiapkan meja yang digunakan untuk jualan di kelas. Setelah itu dengan mandiri juga mereka menghitung hasil jualan mereka, hal tersebut juga dijelaskan oleh Ustadzah Syariah Kumala, S.Pd., berikut ini:

“Kontribusi program *entrepreneur* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa sangat besar karena kemandirian mereka meningkat dibuktikan dengan semakin mereka tambah kelas atau masuk ke jenjang kelas yang lebih tinggi kemampuan jualan siswa juga meningkat contohnya pada kelas satu dan dua saat *market day* perlu pendampingan oleh wali kelas karena siswa masih banyak yang belum bisa mengembalikan uang kembalian. Namun ketika sudah masuk kelas tiga dan seterusnya siswa sudah tidak perlu pendampingan untuk mengembalikan uang kembalian mereka

sudah pintar dan mandiri pada hal tersebut. Saat mempersiapkan barang jualan dari rumah siswa juga memikirkan barang apa yang akan dijual dan mereka berinisiatif untuk membantu orang tua mempersiapkan barang jualan. Ketika sudah jam istirahat siswa menyiapkan meja dan barang jualan sendiri. Saat barang jualan mereka belum habis, dengan keberanian mereka dengan mandiri tanpa pendampingan dan berinisiatif sendiri menawarkan barang jualan ke kelas lain dan para guru.”<sup>82</sup>

Dari penjelasan oleh Ustadzah Syariah Kumala, S.Pd., di atas terbukti bahwa kemandirian siswa perlu dibentuk sejak dini, karena siswa tidak akan bisa langsung mandiri dalam melakukan berbagai hal tanpa pembiasaan sebelumnya. Terlihat ketika siswa kelas satu masih belum bisa mengembalikan uang kembalian lalu ketika siswa sudah masuk di kelas tiga *skill* menghitung mereka semakin terasah dengan sendirinya melalui kegiatan *market day* dan *bussines day* tersebut.



**Gambar 4.3 Kegiatan *Market Day***

**lain**  
**PONOROGO**

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-02/2024



**Gambar 4.4 Kegiatan *Bussines Day***

Terbukti bahwa program *tahfizh entrepreneur* memberikan pengaruh besar bagi tanggung jawab dan kemandirian siswa. Melalui proses yang telah dilakukan dari kelas satu karakter dan kemampuan siswa pasti bertambah karena tidak ada sesuatu yang berhasil secara instan tanpa melewati proses dan kebiasaan-kebiasan yang sudah dilakukan sejak awal. Tidak hanya kepala sekolah, pembina program *tahfizh* Al-Qur'an, dan pembina program *entrepreneur* yang merasakan hal tersebut, siswa juga merasakan hal dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas enam yang bernama Faradiba Nazifatul Arifin, sebagai berikut:

“Tanggung jawab ketika kegiatan *tahfizh* terbentuk dari target yang diberikan oleh ustadzah pengampu hafalan, Makanan atau minuman yang dijual pada *market day* disiapkan oleh siswa dan orang tua dari rumah. Kegiatan *entrepreneur* ini sangat melatih kemandirian, karena saat kegiatan *market day* atau *bussines day* lebih percaya diri saat berjualan. Berani dan tidak malu-malu saat berjualan. Saat kegiatan *tahfizh* sebelum maju untuk setor hafalan mereka saling menyimak dengan teman.”<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/01-03/2024

Mendengar penuturan dari Faradiba Nazifatul Arifin tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab dan mandiri pada dirinya telah terbentuk dan meningkat melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an dan *entrepreneur*. Ketika melaksanakan *market day* informan tidak malu-malu dan percaya diri karena sudah terbiasa dari kelas satu. Penjelasan yang dilakukan oleh Faradiba Nazifatul Arifin tersebut diperkuat oleh penjelasan yang dilakukan Qonita Alika Atallah siswa kelas enam, Qonita mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan *tahfizh* tanggung jawab yang terbentuk dari target hafalan tiap pertemuan. Setiap hari *muroja'ah* pada waktu setelah subuh dan maghrib. Tanggung jawab yang terbentuk saat *entrepreneur* yaitu ketika guru memberikan tugas, mereka harus tepat waktu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Kalau molor-molor tidak segera diselesaikan maka tugas akan menumpuk. Saat kegiatan *market day* mereka juga bertanggung jawab atas dagangannya jika belum habis mereka akan menawarkan dagangannya ke kelas lain atau ke guru-guru. Inisiatif sendiri untuk hafalan tanpa harus diperintah oleh pengampu karena tahu konsekuensinya jika menghafal tidak sesuai target. Dari kegiatan *market day* kemandirian juga terbentuk ketika mereka tanpa diperintah inisiatif untuk langsung jualan, menghitung uang jualan sendiri.”<sup>84</sup>

Qonita Alika Atallah memaparkan hal tersebut bukan tanpa alasan karena informan tersebut merupakan salah satu siswa yang tergabung dalam kelompok *takhasus*, dimana kelompok *takhasus* merupakan kelompok yang berisi siswa yang mempunyai kemampuan menghafal lebih dibanding siswa lain yang mengharuskan untuk menghafal lebih banyak dan target yang lebih banyak. Maka dengan hal tersebut informan lebih bertanggung jawab lebih dalam menyelesaikan tugas hafalannya

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/01-03/2024

karena jika kemampuan menghafalnya berkurang maka akan dikeluarkan dari kelompok *takhasus*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fathimah Qurrotu Aini, Fathimah mengatakan bahwa:

“Karakter tanggung jawab pada kegiatan *tahfizh* Al-Qur’an kalau hafalan banyak harus bertanggung jawab ketika *muroja’ah*, tanggung jawab melancarkan hafalan. Tanggung jawab dalam *entrepreneur* ditunjukkan ketika *market day* bertanggung jawab untuk menghabiskan barang jualannya dengan ditawarkan ke kelas lain. Barang jualan pernah tidak habis namun itu bukan suatu masalah. Karakter mandiri yang terbentuk ketika kegiatan *tahfizh* yaitu tanpa diperintah mereka langsung menuju tempat untuk hafalan. Sedangkan untuk mandiri ketika kegiatan *entrepreneur* ditunjukkan ketika dia menawarkan barang jualan ke kelas lain mereka mandiri tanpa didampingi oleh guru walaupun terkadang masih malu namun itu bisa diatasi.”<sup>85</sup>

Melalui hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *tahfizh* dan *entrepreneur* karakter tanggung jawab dan mandiri berjalan beriringan karena melalui kegiatan *tahfizh* Al-Qur’an rasa tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan hafalannya sangat terlihat karena mereka dengan tekun mempersiapkan hafalannya, sedangkan kemandirian siswa saat melaksanakan kegiatan *entrepreneur* juga terbentuk dan meningkat dengan baik, terlihat ketika barang jualan belum habis mereka dengan berani dan percaya diri menawarkan ke kelas lain dan menawarkan ke guru agar barang jualan mereka habis.

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/01-03/2024



### 3. Kendala dalam Pelaksanaan Program *Tahfizh Entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo*

Pada pelaksanaan program *tahfizh* dan *entrepreneur* yang dilaksanakan di MI *Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo* dalam membentuk serta meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa dapat terlihat ketika proses penerapan yang telah dilaksanakan. Baik itu melalui kegiatan setoran hafalan setiap hari, kegiatan pembelajaran *entrepreneur* di kelas, kegiatan *market day*, maupun *bussines day*. Semua kegiatan tersebut pastinya membentuk serta meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa. Tidak selalu dalam pelaksanaan program *tahfizh* maupun *entrepreneur* berjalan dengan mulus tanpa ada kendala. Pastinya terdapat kendala pada setiap hal yang dilakukan. Ustadzah Imamah, S.Pd., menuturkan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Rintangan dalam menghafal yaitu terkadang siswa susah fokus atau rapi saat melakukan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an dan rintangan yang kedua yaitu bagi anak yang kurang cepat dan terbatas dalam menghafal ketika sudah menerapkan semua metode baik itu *talaqqi*, *tikrar*, maupun *muroja'ah* namun siswa masih belum juga hafal.”<sup>86</sup>

Karena setiap hal yang dilakukan pasti ada saja momen yang mempersulit keberhasilan seperti halnya dengan pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an terdapat beberapa kendala yang mungkin muncul setiap pelaksanaan dari siswa yang masih sulit untuk fokus ditempat untuk

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024

hafalan sampai siswa kurang cepat dan terbatas dalam menghafal. Kendala-kendala tersebut bisa setiap hari muncul karena mengingat bahwa siswa mempunyai kemampuan masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an ada kalanya siswa ingin terus bermain karena naluri mereka masih sesuai dengan usia anak-anak yang terus ingin bermain. Namun pengampu hafalan mempunyai cara-cara tertentu untuk mengatasi kendala tersebut. Ustadzah Imamah, S.Pd., menjelaskan cara mengatasi kendala tersebut bisa dilakukan dengan cara seperti berikut:

“Bagi siswa yang sulit untuk menghafal mereka akan terus di *talaqqi* dan *tikrar* oleh pengampunya. Pengampu terkadang juga menyiapkan mainan untuk memotivasi siswa jika mereka cepat setor hafalan mereka akan diperbolehkan untuk bermain jadi mereka cepat-cepat untuk segera menyelesaikan hafalannya. Dengan target juga membuat siswa untuk tidak berkeliaran sebelum menyelesaikan tugasnya. Ketika pembelajaran siswa yang kurang hafalannya diambil untuk dijadikan jam *tahfizh* Al-Qur'an untuk menambal kekurangan hafalan saat pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an.”<sup>87</sup>

Setiap pengampu hafalan pasti punya cara sendiri-sendiri untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi ketika program dilaksanakan. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa cara mengatasi siswa yang susah hafalan yaitu terus untuk dituntun dalam hafalan dan melakukan hafalan berulang-ulang agar bacaan mudah dihafal. Target menjadi satu hal yang sangat penting pada tiap kegiatan karena tanpa adanya target pada akhirnya akan bingung bagaimana langkah berikutnya yang akan diambil.

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-02/2024

Tidak hanya pada kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an saja yang ditemukan kendala, namun pada pelaksanaan program *entrepreneur* juga ditemukan kendala-kendala, sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah Syariah Kumala, S.Pd., selaku pembina program *entrepreneur* berikut ini:

“Kendala dalam pelaksanaan program *entrepreneur* pada kelas bawah sebagian besar yaitu masih kesulitan dalam mengembalikan uang kembalian. Ketika pelaksanaan *market day* saat membeli siswa harus mengantre, ketika mengantre ini terkadang siswa masih ada yang ribut sendiri dan dorong-dorongan dengan temannya walaupun begitu siswa tetap antre dengan baik.”<sup>88</sup>

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala pada setiap kegiatan itu pasti ada, seperti pada pelaksanaan *entrepreneur* pada kelas bawah masih kesulitan dalam menghitung uang hasil jualan, dan masih ada siswa yang ramai sendiri ketika mengantre. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi ketika siswa sudah naik kelas karena kemampuan mereka akan bertambah.

Selain kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru, siswa juga mengalami kendala-kendala, seeperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Kayyisa Qonita Taqqiyah, sebagai berikut:

“Kesulitan ketika *tahfizh* Al-Qur'an yaitu terkadang kalau menghafal langsung hafal tapi kadang juga lama hafalnya. Waktu *muroja'ah* untuk persiapan *tasmi'* susah karena harus konsisten untuk *muroja'ah* setiap hari.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-02/2024

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/01-03/2024

Kesulitan yang dialami oleh Kayyisa menjelaskan bahwa ketika akan dilaksanakan ujian *tasmi'* susah karena harus konsisten *muroja'ah* setiap hari. *Tasmi'* yaitu ujian akhir pada kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an dengan memperdengarkan bacaan hafalan mereka di depan guru dan siswa yang lain. Persiapan untuk *tasmi'* juga tidak mudah karena siswa akan menghafalkan seluruh hafalannya dari awal sampai akhir pada sekali duduk. Dengan demikian siswa harus menyiapkan dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras. Maka dengan hal tersebut guru dan siswa berkewajiban untuk menemukan solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala yang muncul pada setiap kegiatan.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Pelaksanaan Program *Tahfizh Entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo*

*Tahfizh entrepreneur* adalah program yang mengajarkan kepada siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengajarkan siswa untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an serta siswa dibekali dengan kemampuan berwirausaha untuk menciptakan karakter mandiri. Tujuan utama *tahfizh entrepreneur* pada dasarnya yaitu menghasilkan masyarakat berpendidikan dan bermoral, dalam hal ini menunjang keberlanjutan dalam aspek sosial.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Mahpudin Hamdan dan Tuti Kurnia, "Model Pembentukan Karakter *Tahfidz Entrepreneur* Syariah," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 85–95.

Proses penerapan program *tahfizh entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, terdapat beberapa kegiatan pada tiap program diantaranya yaitu kegiatan setoran hafalan yang dilaksanakan setiap hari pada jam 09.00-09.45 WIB, kegiatan *market day* yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, kegiatan *bussines day* yang dilaksanakan setiap satu semester sekali atau enam bulan sekali, dan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran dalam seminggu.

Dalam tahapan pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo tersebut disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a. Menetapkan program, tujuan diadakan program adalah untuk membentuk generasi Qur'ani dengan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an.
- b. Menentukan indikator keberhasilan Program, standar kelulusan yang harus dicapai oleh para siswa, yaitu mampu menghafal tiga juz selama mengemban ilmu di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo.
- c. Menetapkan penanggung jawab, penanggung jawab program *tahfizh* al-Qur'an ini adalah Ustadzah Imamah, S.Pd., yang bertugas menggerakkan semua pengampu hafalan untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan *tahfizh* al-Qur'an.

- d. Menetapkan jadwal kegiatan, program kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari dimulai dari jam 09.00-09.45 WIB.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada tiap harinya. Jam program *tahfizh* Al-Qur'an dimulai pada jam 09.00 WIB dan diakhiri pada jam 09.45 WIB. Kegiatan hafalan dimulai dengan berdoa, persiapan hafalan dikasih waktu sepuluh sampai lima belas menit, setoran hafalan, dan diakhiri dengan berdoa lalu kembali ke kelas masing-masing. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan hafalan, bahwa ada tiga metode yang digunakan yaitu metode *tikrar*, *talaqqi* dan *muroja'ah*.

## 3) Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan hafalan siswa yaitu melalui kegiatan *tasmi'* yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan bacaan hafalan di depan guru dan siswa lain.

*Market day* merupakan kegiatan kewirausahaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. *Market day* adalah salah satu program kewirausahaan dalam menumbuhkan nilai-nilai mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, kepemimpinan, tindakan, dan kerja keras yang ada dalam jiwa siswa. *Market day* berdampak positif terhadap pembiasaan dan mendidik karakter siswa, misalnya jujur, disiplin, terampil, inovatif, berani, dan bertanggung jawab. *Market day* merupakan program yang

berdampak positif terhadap pembiasaan dan mendidik karakter siswa, misalnya jujur, disiplin, terampil, inovatif, berani, dan bertanggung jawab.<sup>91</sup> *Bussines day* merupakan salah satu program inovasi pendidikan kewirausahaan dengan tujuan sebagai wadah bagi siswa dalam membangun jiwa kewirausahaan sesuai dengan suri tauladan Nabi Muhammad SAW.<sup>92</sup>

Pelaksanaan kegiatan setoran hafalan dilaksanakan setiap hari dimana terdapat jam pelajaran sendiri. Proses pelaksanaan kegiatan *tahfizh* yaitu dimulai dengan berdoa, dilanjut dengan persiapan hafalan, setoran hafalan, doa, lalu kembali ke kelas masing-masing. Kegiatan *tahfizh* ini bertujuan untuk menyiapkan anak menghadapi tantangan kedepannya karena seiring berkembangnya zaman ada tantangan yang lebih sulit lagi untuk dihadapi dan menjalankan pembiasaan cinta Al-Qur'an dengan standart hafal tiga juz. Kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini yaitu menggunakan metode *talaqqi*, *tikrar*, dan *muroja'ah*. Sekolah menyediakan *sound* untuk memutar *murrotal* setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, istirahat, dan istirahat dzuhur, hal tersebut berguna untuk menunjang hafalan para siswa. *Muroja'ah* merupakan kegiatan

---

<sup>91</sup> Anggara Dwinata, Ratih Asmarani, et.al. "Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol 7, no. 4 (2023): 2537-2538.

<sup>92</sup> Rafida Farda Kamilah, "Implementasi Program Bussines Day dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan di SD Al Hikmah Surabaya," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 7, no. 3 (2019): 4.

mengulang ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. *Muroja'ah* bertujuan untuk memperkuat hafalan.<sup>93</sup> Siti Lutfiyah juga mengatakan bahwa metode *muroja'ah* ini memiliki fungsi yang sangat efektif untuk menguatkan hafalan, karena pada metode ini seorang penghafal melakukan aktifitas mengulang secara berkala demi menjaga ayat yang sedang dihafal atau sekedar untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dilewati.<sup>94</sup> Pada akhir tiap semester dilaksanakan ujian *tasmi'*, yang dimaksud dengan ujian *tasmi'* yaitu memperdengarkan bacaan hafalan didepan guru dan siswa lain.

Pada program *entrepreneur* terdapat kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan *market day*, dan *bussines day*. Hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan program *entrepreneur* yaitu kurikulum *entrepreneur*, dalam satu minggu ada materi atau pelajaran yang perlu dipersiapkan. Ada target-target yang perlu dicapai karena setiap jenjang kelas ada target masing-masing yang berbeda. Untuk secara langsung ada *market day* seminggu sekali dan *bussines day* setiap 6 bulan sekali. *Market day* dilaksanakan pada jam olahraga. Pada kurikulum tidak hanya belajar berjualan saja tetapi para siswa juga belajar membuat iklan, membuat video iklan.

*Market day* dilaksanakan setiap hari yang dilakukan bergiliran dari kelas satu sampai enam. Kegiatan *market day* ini merupakan salah satu

---

<sup>93</sup> Ariska Candra Yuliana, Mambaul Ngadimah, dkk., "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2023): 188.

<sup>94</sup> Siti Lutfiyah, "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1. (2024): 9185.



bentuk pengimplementasian program *entrepreneur* yaitu dengan menjual barang jualan seperti makanan dan minuman yang telah disiapkan siswa dari rumah. Pada pelaksanaan *market day* ini siswa sangat bersemangat untuk membeli barang jualan temannya, mereka mengantre dengan rapi tanpa berebut. Selain diajarkan menjadi seorang penjual dan pembeli, siswa juga diajarkan dengan adab ketika makan dan minum dan paham budaya antre.

*Bussines day* dilaksanakan setiap enam bulan sekali di Jl. Suromenggolo Ponorogo ketika *car free day* pada hari minggu. Siswa berjualan barang yang sudah mereka siapkan dari rumah. Adanya *bussines day* ini melatih siswa untu berani berjualan di depan umum dengan banyak orang. Ketika barang jualan habis mereka memiliki kepuasan tersendiri.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan program *tahfizh entrepreneur* tersebut diharapkan siswa memiliki mempunyai pandangan luas serta karakter yang baik. Serta menyiapkan anak menjadi generasi yang global. Tujuan utamanya yaitu menyiapkan *entrepreneur* muda yang cinta Al-Qur'an sejak kecil.

## **2. Analisis Kontribusi Program *Tahfizh Entrepreneur* dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo**

Tujuan dari pendidikan karakter salah satunya yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Penguatan serta

pengembangan nilai-nilai karakter bermakna bahwa pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang membawa siswa untuk paham dan merefleksi bagaimana suatu nilai penting yang dipraktikkan langsung melalui perilaku kegiatan sehari-hari siswa. Penguatan yang dilakukan mengarah pada proses pendidikan yang dilakukan oleh siswa salah satunya melalui pembiasaan baik dalam kelas maupun luar kelas.<sup>95</sup>

Pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa, khususnya karakter tanggung jawab dan mandiri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan memiliki karakter tanggung jawab dan mandiri.

Karakter siswa secara umum ketika mengikuti program *tahfizh entrepreneur* ini adalah siswa lebih berani dan tertata. Mental anak juga terbentuk dalam mengikuti program ini. Dari wali murid menyampaikan bahwa anak lebih mengenal uang dan mereka juga mudah dalam menghitung. Anak-anak juga paham dan mengerti bagaimana susahnya orang tua mencari uang untuk keluarganya.

Kontribusi program *tahfizh* Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu melihat bahwa kontribusinya

---

<sup>95</sup> Dharma Kesuma, et. all., "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 19.

sangat besar karena setiap kelas memiliki target hafalan sendiri-sendiri. Pada target tersebut setiap penerimaan rapot siswa, jika anak yang belum memenuhi target akan di strip semua atau dikosongi, dengan begitu orang tua akan tahu bagaimana perkembangan hafalan anaknya. Melalui target tersebut anak-anak menjadi lebih terpacu untuk hafalan karena jika tidak memenuhi target mereka tidak akan dapat mengikuti wisuda pada tahun tersebut melainkan mereka harus ikut wisuda tahun depan.

Karakter tanggung jawab tersebut juga muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Dari pengampu *tahfizh* juga tegas dalam memperlakukan siswa jika mereka tidak bertanggung jawab menyelesaikan setoran hafalannya mereka akan disuruh untuk mundur agar siswa yang lain bisa bergantian untuk hafalan, melalui hal tersebut siswa akan bersungguh-sungguh menyelesaikan hafalannya. Sekolah menekankan kepada seluruh siswa untuk siap menanggung konsekuensi yang akan dihadapi kedepannya. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab siswa untuk berkomitmen melaksanakan program *tahfizh* Al-Qur'an. Sekolah juga menghendaki para siswa untuk menjaga komitmen untuk selalu istiqomah menghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil wawancara proses penerapan program *tahfizh* Al-Qur'an dimulai dari jam 09.00 sampai 09.45 WIB. Dimulai dengan siswa berbaris dan berdo'a terlebih dahulu dilanjutkan dengan *muroja'ah* bersama setelah itu pengampu akan memberikan waktu sekitar sepuluh sampai lima belas menit untuk menyiapkan hafalannya. Selanjutnya setiap

siswa bergantian untuk menyetorkan hafalannya kepada pengampu sesuai dengan target yang diberikan yaitu lima baris setiap hafalan. Melalui hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mengerjakan tugas hafalan tepat waktu dan mampu mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan.

Hasil temuan di atas sesuai dengan indikator seseorang memiliki sikap tanggung jawab yang dikemukakan oleh Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohimah, sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas dengan baik.
- b. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diserahkan.
- c. Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.<sup>96</sup>

Dari pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, siswa telah menunjukkan karakter tanggung jawab sesuai dengan indikator yang telah disebutkan di atas yaitu: a) mau menanggung konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan, maksudnya disini adalah siswa siap untuk menanggung risiko jika tidak mencapai target hafalannya dan berkomitmen untuk terus menghafal Al-Qur'an dan *muroja'ah* untuk memperkuat hafalannya; b) mengerjakan tugas hafalan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh pengampu yaitu minimal lima baris setiap hafalan; c) menyelesaikan tugas hafalan dengan sebaik mungkin.

---

<sup>96</sup> Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 91.

Kontribusi program *tahfizh* Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter mandiri siswa sangat besar karena dengan memberikan tugas ataupun target kepada para siswa. Mereka berinisiatif sendiri jika ada tugas atau target yang perlu dicapai karena jika tidak tercapai maka siswa pada hari itu tidak bisa setor hafalan dan akan menumpuk di kemudian hari.

Adab dan karakter siswa secara umum terbentuk dengan sangat baik dibuktikan ketika saat aka mulai jam *tahfizh* Al-Qur'an mereka inisiatif dengan mandiri tanpa harus disuruh oleh pengampu untuk baris terlebih dahulu. Kemandirian siswa juga terus meningkat ketika pengampu menuliskan tugas hafalan untuk besoknya mereka akan berinisiatif mandiri menyelesaikan tugas hafalan tersebut.

Para siswa akan merasa senang ketika sudah melaksakan tugas hafalan dengan baik dan mencapai target hafalan. Siswa juga terpacu untuk menghafal dengan giat jika diberi apresiasi dari pengampu seperti memberikan jajan. Ketika siswa setor hafalan dan mereka melaksanakan dengan baik lalu mereka diberi tugas untuk tambah hafalan lagi lima ayat besok harinya siswa akan merasa senang dan semangat melaksanakan tugas tersebut dengan menghafal dan *muroja'ah* dengan giat.

Hasil temuan di atas sesuai dengan indikator mandiri yang disampaikan oleh Hermawan Aksan dengan buku yang berjudul *Pendidikan Karakter*, adapun indikator seseorang dikatakan mandiri diantaranya sebagai berikut:

- a. Berinisiatif dalam segala hal.

- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.
- d. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.<sup>97</sup>

Keseluruhan siswa sudah ada kesadaran dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas hafalannya. Pengampu juga harus telaten menulis tugas hafalan dibuku siswa karena terkadang ada siswa yang lupa tugas dan ada juga siswa jika tidak ditulis tugas hafalan mereka akan beranggapan tidak ada tugas hafalan yang perlu diselesaikan, dengan pengampu menulis tugas hafalan tersebut siswa akan tahu apa yang dilakukan dan mereka akan semangat menyelesaikan tugas tersebut. Secara keseluruhan kesadaran siswa sudah terbentuk dan tiap hari meningkat dengan adanya target dan tugas dari setiap pengampu. Anak-anak juga kritis ketika mereka tidak diingatkan untuk hafalan.

Ketika kegiatan *entrepreneur* yang diamati oleh peneliti yaitu ketika *market day*, dimana pada kegiatan *market day* tersebut siswa menjual makanan ataupun minuman yang telah siswa siapkan dari rumah. Kegiatan *market day* ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru dengan dua anak perhari. Penerapan *market day* dimulai dari siswa mempersiapkan barang jualannya lalu siswa akan berjualan di kelas pada jam istirahat pada pukul 09.30 WIB. Pembeli

---

<sup>97</sup> Hermawan Aksan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 120.

jualan mereka juga teman satu kelas, namun jika barang jualan tidak habis siswa akan menjualnya di kelas lain.

Kontribusi program *entrepreneur* ini dalam karakter tanggung jawab siswa sangat besar. Siswa bisa bertanggung jawab atas barang jualannya ketika belum habis waktu *bussines day* siswa akan keliling menawarkan kepada orang-orang agar barang jualan mereka habis. Saat *market day* juga demikian ketika barang jualan mereka belum habis mereka keluar kelas dan keliling untuk menawarkan barang jualannya ke kelas lain dan ke guru-guru agar jualan mereka habis. Melalui hal tersebut menunjukkan bahwa siswa gigih bertanggung jawab atas jualannya sampai habis.

Dalam pelaksanaan program *entrepreneur* ini siswa telah menunjukkan karakter tanggung jawab sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang ada dengan baik, dalam hal ini siswa melaksanakan kegiatan *market day* dan *bussines day* sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Siswa juga mau menanggung risiko jika jualan belum habis mereka akan menawarkan dengan berkeliling di lingkup sekolah.<sup>98</sup>

Kontribusi program *entrepreneur* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa sangat besar karena kemandirian mereka meningkat dibuktikan dengan semakin mereka tambah kelas atau masuk ke jenjang kelas yang lebih tinggi kemampuan jualan siswa juga meningkat

---

<sup>98</sup> Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 91.

contohnya ketika siswa kelas rendah masih butuh pendampingan guru dalam mengembalikan, sedangkan pada kelas atas siswa sudah tidak butuh pendampingan.

Saat mempersiapkan jualan dari rumah siswa juga memikirkan barang apa yang akan dijual dan mereka berinisiatif untuk membantu orang tua mempersiapkan barang jualan. Ketika sudah jamnya *market day* siswa mandiri menyiapkan meja untuk jualan dan mempersiapkan barang jualan. Saat barang jualan mereka belum habis, mereka dengan mandiri tanpa pendampingan dan berinisiatif sendiri menawarkan barang jualan ke kelas lain dan para guru. Melalui hasil temuan tersebut indikator mandiri telah terpenuhi dengan baik sesuai dengan yang disampaikan oleh Hermawan Aksan dengan buku yang berjudul *Pendidikan Karakter*, adapun indikator seseorang dikatakan mandiri diantaranya sebagai berikut:

- a. Berinisiatif dalam segala hal.
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.
- d. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.<sup>99</sup>

Dari temuan dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak dapat dielakkan bahwa program *tahfiz* dan *entrepreneur* membawa kontribusi yang besar terhadap karakter siswa terutama karakter tanggung

---

<sup>99</sup> Hermawan Aksan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 120.



jawab dan karakter mandiri. Karakter tersebut terbentuk melalui proses kegiatan program berlangsung. Seiring berjalannya waktu karakter tanggung jawab dan mandiri meningkat.

### **3. Analisis Kendala dalam Pelaksanaan Program *Tahfizh Entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala dalam pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* di Madrasah Ibtidaiyah *Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo*. Peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh pembina program *tahfizh Al-Qur'an*, pembina program *entrepreneur*, dan siswa melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Secara keseluruhan kesulitan yang dialami oleh pembina program *tahfizh Al-Qur'an*, pembina program *entrepreneur*, dan siswa memiliki kendala sendiri-sendiri. Pada kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* kendala yang dihadapi yaitu bagaimana siswa bisa fokus atau rapi saat melakukan pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dan rintangan yang kedua yaitu bagi anak yang kurang cepat dan terbatas dalam menghafal ketika sudah menerapkan semua metode baik itu *talaqqi*, *tikrar*, maupun *muroja'ah* namun siswa masih belum juga hafal. Namun pengampu menyiapkan solusinya yaitu bagi siswa yang sulit untuk menghafal mereka akan terus di *talaqqi* dan *tikrar* oleh pengampunya. Pengampu terkadang juga menyiapkan mainan untuk memotivasi siswa jika mereka cepat setor hafalan mereka akan diperbolehkan untuk bermain jadi mereka cepat-cepat untuk segera

menyelesaikan hafalannya. Dengan target juga membuat siswa untuk tidak berkeliaran sebelum menyelesaikan tugasnya.

Kendala yang dihadapi oleh pembina program *entrepreneur* ketika dalam pelaksanaan program *entrepreneur* pada kelas bawah sebagian besar yaitu masih kesulitan dalam mengembalikan uang kembalian. Ketika pelaksanaan *market day* saat kegiatan jual beli siswa harus mengantre, ketika mengantre ini terkadang siswa masih ada yang ribut sendiri dan dorong-dorongan dengan temannya walaupun begitu siswa tetap antre.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa secara umum kendala mereka yaitu siswa kesulitan ketika menemukan ayat yang panjang karena ketika membaca susah dan harus diulang berkali-kali untuk memperlancar bacaannya. Syahratul Mubarakah juga mengatakan demikian, pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan sambil menambah hafalan baru.<sup>100</sup> Ketika kegiatan *entrepreneur* siswa menjelaskan bahwa siswa terkadang kesulitan untuk memikirkan makanan atau minuman apa yang akan dijualnya.

Dengan demikian, pada proses implementasi program *tahfizh* dan *entrepreneur* pasti mengalami kesulitan ataupun kendala yang dialami oleh pembina program *tahfizh* Al-Qur'an, pembina program *entrepreneur*,

---

<sup>100</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi* vol 4, no. 1 (2019): 15.

dan siswa namun mereka akan mencari solusi bagaimana kendala tersebut bisa teratasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an terdiri dari tahapan pertama perencanaan disusun melalui: menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menentukan penanggung jawab, menetapkan jadwal pelaksanaan. Tahapan kedua yaitu kegiatan pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an melalui kegiatan proses hafalan dengan menggunakan metode *tikrar*, *talaqqi*, dan *muroja'ah*. Tahapan terakhir adalah evaluasi melalui kegiatan *tasmi*. Proses pelaksanaan kegiatan *tahfizh* yaitu dimulai dengan berdoa, dilanjutkan dengan persiapan hafalan, setoran hafalan, doa selesai, lalu kembali ke kelas masing-masing. Kegiatan *market day* dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan *bussines day* dilaksanakan setiap enam bulan sekali atau satu semester sekali yang bertempat di Jl. Suromenggolo Ponorogo.
2. Kontribusi pelaksanaan program *tahfizh entrepreneur* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan mandiri sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa berkomitmen untuk *istiqomah* menghafal Al-Qur'an, menyerahkan setoran hafalan sesuai ketentuan serta petunjuk yang ada, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas hafalan, siswa juga mandiri ketika hafalan tanpa instruksi siswa sudah siap melaksanakan tugas. Pada program *entrepreneur* karakter tanggung

jawab dan mandiri meningkat ketika pelaksanaan kegiatan *market day* dan *bussines day* siswa dengan penuh tanggung jawab untuk menghabiskan barang jualan dengan mandiri menawarkan barang jualan ke orang lain tanpa butuh pendampingan.

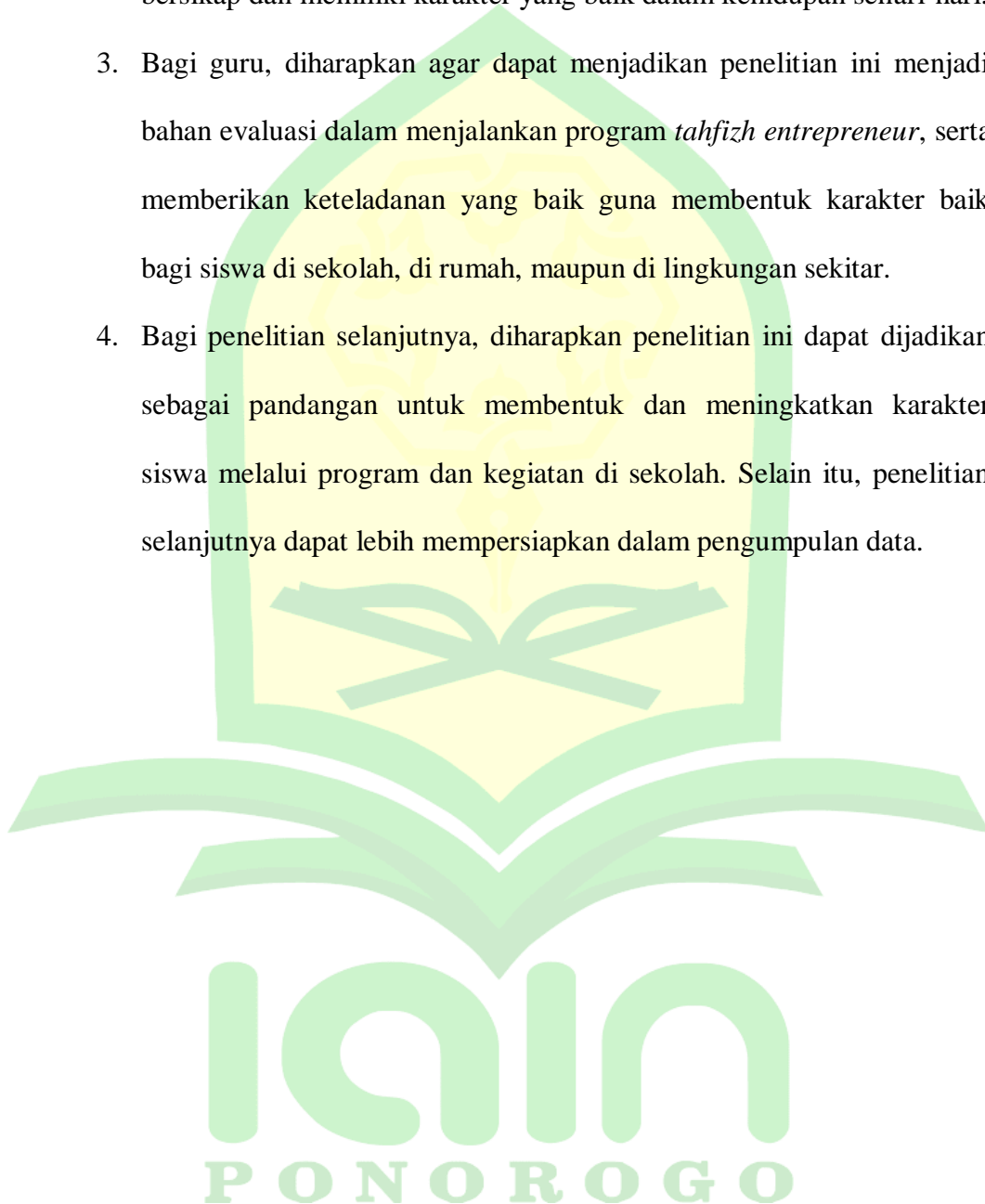
3. Pada kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an kendala yang dihadapi yaitu bagaimana siswa bisa fokus atau rapi saat melakukan pembelajaran *tahfizh* dan menghadapi siswa yang kurang cepat dan terbatas dalam menghafal. Kendala yang dihadapi oleh pembina program *entrepreneur* ketika dalam pelaksanaan kegiatan *market day* pada kelas bawah sebagian besar yaitu masih kesulitan dalam mengembalikan uang kembalian dan ramai ketika mengantre. Kendala siswa yaitu kesulitan ketika menemukan ayat yang panjang karena ketika membaca pasti susah dan harus diulang berkali-kali untuk memperlancar bacaannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pada program *tahfizh entrepreneur*, melalui program yang telah ada ataupun penambahan program baru dengan tujuan agar tujuan yang diinginkan Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo dapat tercapai dengan lebih baik.

2. Bagi siswa, hendaknya lebih rajin dan bersemangat dalam melaksanakan program *tahfizh entrepreneur*, agar tetap terjaga hafalannya dan kemampuan berwirausaha terus meningkat. Tetaplah bersikap dan memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi guru, diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam menjalankan program *tahfizh entrepreneur*, serta memberikan keteladanan yang baik guna membentuk karakter baik bagi siswa di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk membentuk dan meningkatkan karakter siswa melalui program dan kegiatan di sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat lebih mempersiapkan dalam pengumpulan data.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Hotim. "Kurikulum *Tahfidz Entrepreneurship* Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 117.
- Afidah, Dewi Qurrotul, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso*, 2022.
- Aksan, Hermawan. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 120.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu:Penerbit Adab, 2021),56
- Amir, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran Dengan Metode Tsaqifa." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1, no. 1 (2019).
- Arif, Zulfitri, Zainal. "Membangun Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Qur'ani Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2018): 147.
- Asmarani, Anggara Dwinata dan Ratih et.al., "Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol 7, no. 4 (2023): 2537-2538.
- Choiri, Moh. Miftachul dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2020), 816.
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93.
- Fitriya, Nurma. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021), 137.
- Ghony, M. Junaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 44.
- Handayani, Fiky. "*Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Membentuk Program Studi Pendidikan Agama Islam*" (2021): 10.
- Hariyatmi, Hariyatmi, Marissa Oktavia Prasty, Fitriana Andriyani, et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55.
- Hidayati, Widia Riska Wahyuni, Wiji. "Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 3, no. 2 (2017).
- Kamilah, Rafda Farda. "Implementasi Program Bussines Day dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan di SD Al Hikmah Surabaya," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 7, no. 3 (2019): 4.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan pendidikan kewirausahaan, (Jakarta: 2010), 19.
- Kesuma, Dharma et. all., "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 19.

- Kurnia, Mahpudin Hamdan dan Tuti. "Model Pembentukan Karakter Tahfidz Entrepreneur Syariah," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 85–95.
- Lutfiyyah, Siti. "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1. (2024), 9185.
- Mahfuz, Jamaluddin dan Syaikh M. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 3.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 151.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-57.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, dan Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3, no. 5 (2021): 3062–3071.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* vol 4, no. 1 (2019): 15.
- Mudinillah, Adam, and Amelia Putri. "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7, no. 2 (2021): 100–112.
- Muliati, Valentina Marisa, Indah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1, no. 2 (2021).
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), 77.
- Naim, Ngainum, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.
- Ngadimah, Mambaul, Abdurrahman Ali Ramdani, dkk., "Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 297.
- Pasani, Chairil Faif, Elli Kusumawati, and Delya Imanisa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 178–188.
- Pratiwi, Septiana Intan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar" *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.
- Prili Estiawani. "Implementasi Metode TIKRAR" 1, no. 1 (2021): 45–53.
- Qorib, Muhammad. "Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 268–282.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 49
- Rohimah, Helena Ras Ulina Sembiring, Ima. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 91.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 8.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV



- Alfabeta, 2022), 244-247
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-6, 220.
- Susanto, Tri Mulyanti. "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas." *Tri Mulyanti Susanto* 5, no. 3 (2020): 248–253.
- Susilowati, Latip. *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 13
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 44-45.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39.
- Winardi, J. *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2003), 17.
- Yuliana, Ariska Candra, Mambaul Ngadimah, dkk., "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 3, No. 1 ( 2023): 188.

